

**PENGUNAAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN  
DALAM MENUMBUHKAN *LEARNING COMMUNITY*  
DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PUTRI PUSAT  
ZAINUL HASAN GENGONG  
PAJARAKAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**Diana Falhabibah Saifur Ridzal**  
**NIM : T20171068**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DESEMBER 2021**

**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN  
DALAM MENUMBUHKAN *LEARNING COMMUNITY*  
DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PUTRI PUSAT  
ZAINUL HASAN GENGONG  
PAJARAKAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Diana Falhabibah Saifur Ridzal**  
NIM : T20171068

Disetujui Pembimbing

  
**Dr. H. MUSTAJAB, S.Ag, M.Pd.I**  
NIP.1974 0905 200710 1 001

**PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR PERPUSTAKAAN  
DALAM MENUMBUHKAN *LEARNING COMMUNITY*  
DI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN PUTRI PUSAT  
ZAINUL HASAN GENGGONG  
PAJARAKAN PROBOLINGGO**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 13 Desember 2021

**Tim Penguji**

Ketua Sidang

**Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd**  
NIP : 1965 0221 199103 1 003

Sekretaris

**Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I**  
NUP : 20160359

Anggota

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



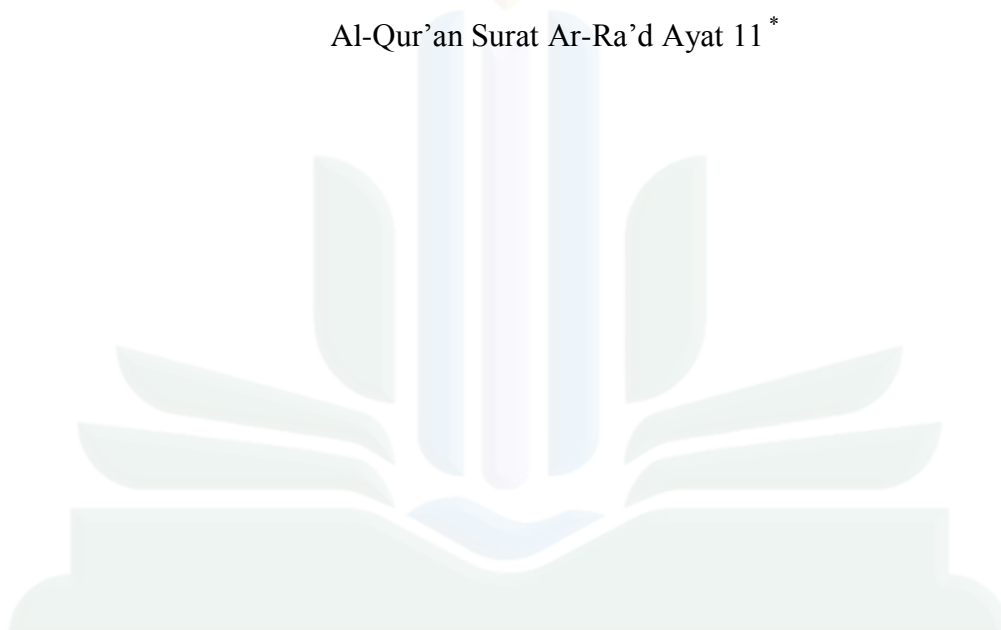
**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I**  
NIP : 1964 0511 199903 2 001

## MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوهُ مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd Ayat 11 \*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* (Depag RI, Departemen Agama RI, AL- Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen RI, 2006), Surah Ar- Ra'd: 11

## PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang teramat aku sayangi dan hormati:

1. Abi Saifur Rohman dan Mama Barizatul Hasanah tercinta, yang senantiasa selalu memberikan semangat untuk berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan dan segala perjuangan dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini;
2. Adik dan nenekku tersayang, yang senantiasa selalu memberikan do'a-do'a terbaiknya untuk saya.
3. Semua keluarga saya, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan sumber inspirasi saya untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Semua sahabat – sahabat saya Risma, Ningrum, Itis, Afir, Vee dan Mochammad Setiawan Riskianto. Yang selalu menyemangati dan menghibur saya, ketika saya sudah mulai mengeluh dan merasa bosan. yang selalu memberikan dorongan, nasehat dan menemani saya mulai dari awal hingga terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh teman-teman guru Pondok Pesantren Modern Hidayatul Hasan, yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.

## KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt. Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto,SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember, semoga dalam kepemimpinannya, Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq lebih terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa. Amin
2. Dekan Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi dan semangat semasa kuliah.
4. Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
5. Almamater dan civitas akademika Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.

6. Nyai Hj. Malikal Bulqis selaku kepala pondok putri yang telah berkenan memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
7. K.H. Mohammad Hasan Mutawakkil 'Alallah, S.H., M.M selaku Pengasuh Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
8. Kepada seluruh pengurus Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo.
9. Kepada teman-teman seperjuangan kelas A2 angkatan 2017 di UIN KHAS Jember. Semoga kelak kita berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Lumajang, 13 Desember 2021

Penulis

**DIANA FALHABIBAH SAIFUR RIDZAL**  
NIM : T20171068

## ABSTRAK

**Diana Falhabibah Saifur Ridzal, 2021:** Penggunaan Sumber Belajar Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Learning Community Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

**Kata kunci :** Sumber Belajar, Perpustakaan, Learning Community.

Sumber Belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. *Learning Community* adalah komunitas belajar.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi sumber belajar perpustakaan di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo? (2) Bagaimana upaya pengurus pesantren memaksimalkan Sumber Belajar Perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo? (3) Bagaimana penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi, upaya pengurus dan cara penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian adalah field research (penelitian lapangan). teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi tak berstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis sebelum di lapangan, kemudian menggunakan analisis data dari milles huberman berikut langkah-langkah dari milles and huberman diantaranya reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi teori, dan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan: (1) perpustakaan di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong sudah berbasis IT dengan kitab-kitab klasik dan juga buku-buku pendidikan, terdapat 672 buku diantaranya 265 buku – buku pendidikan, 262 buku-buku non pendidikan dan juga 145 kitab-kitab (2) Melakukan penjadwalan jam kunjungan perpustakaan, Proteksi pemanfaatan buku, Seluruh buku di perpustakaan ditata menggunakan Sistem *Dewey Decimal Classification (DDC)*, *Learning Community* dipilih karena agar dapat melatih mental para santri agar lebih percaya diri dalam berpendapat, dan menjelaskan materi. (3) perpustakaan dimanfaatkan sebagai penanaman sikap sadar dalam pentingnya membaca dan sumber belajar perpustakaan digunakan sebagai bahan untuk mendapatkan informasi dan sebagai rujukan dalam kegiatan *Learning Community*, dan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>15</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	15
B. Kajian Teori .....	22
1. Sumber belajar.....	22
a. Pengertian sumber belajar .....	22
b. Macam-macam sumber belajar.....	23
c. Fungsi sumber belajar .....	25
d. Kriteria memilih sumber belajar.....	27
2. Perpustakaan .....	28
a. Pengertian perpustakaan.....	28
b. Ciri-ciri perpustakaan.....	28
c. Fungsi perpustakaan.....	29
d. Peran perpustakaan .....	30

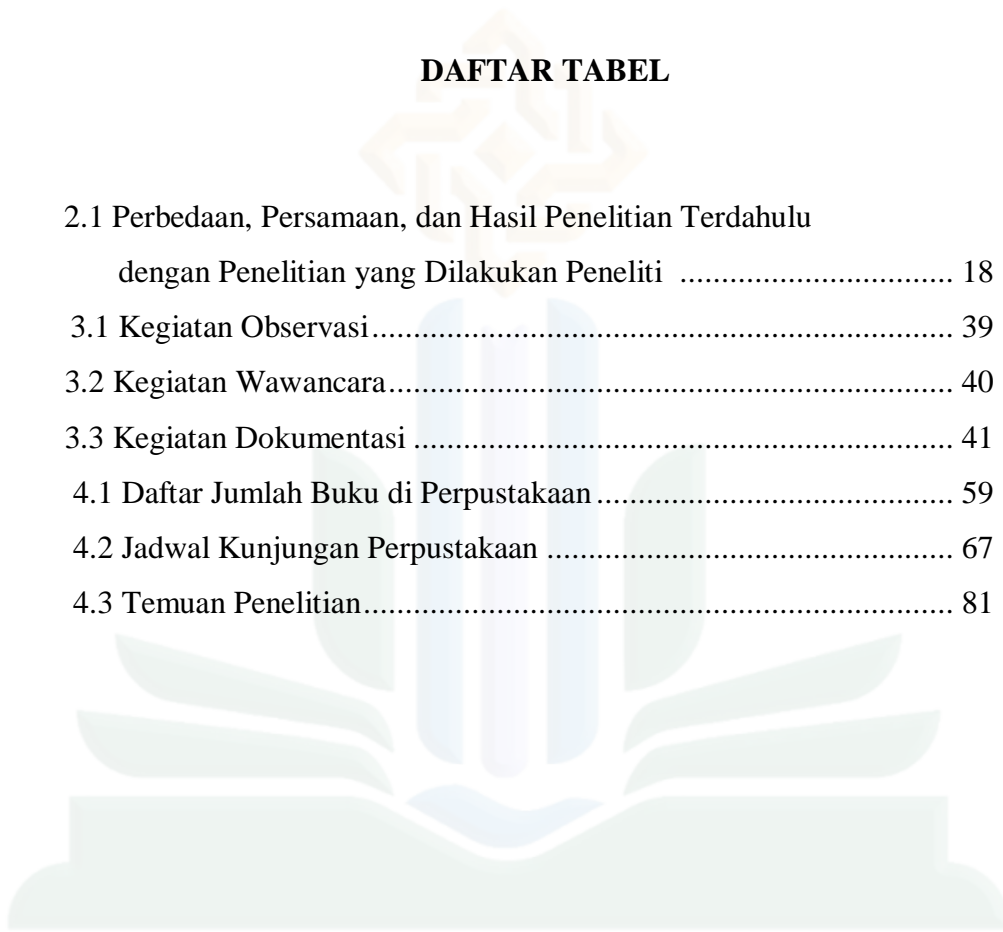
3. <i>Learning community</i> .....	33
a. Pengertian <i>Learning community</i> .....	33
b. Karakteristik <i>Learning community</i> .....	34
4. Pondok pesantren .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian .....	38
C. Subyek penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	45
G. Tahap-tahap Penelitian .....	46
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>50</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	50
B. Pembahasan Temuan .....	57
C. Pembahasan dan Temuan.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>86</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>88</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

2.1 Perbedaan, Persamaan, dan Hasil Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Dilakukan Peneliti .....	18
3.1 Kegiatan Observasi.....	39
3.2 Kegiatan Wawancara.....	40
3.3 Kegiatan Dokumentasi .....	41
4.1 Daftar Jumlah Buku di Perpustakaan .....	59
4.2 Jadwal Kunjungan Perpustakaan .....	67
4.3 Temuan Penelitian.....	81



UIN

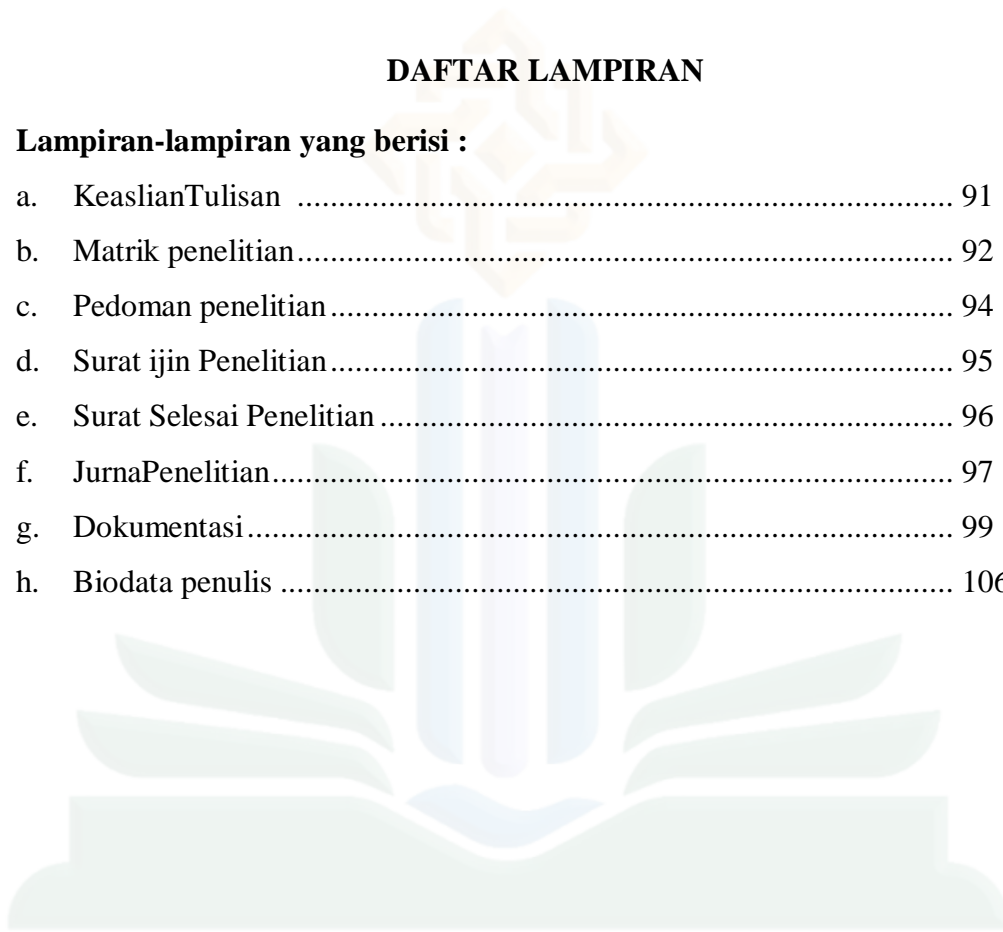
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran-lampiran yang berisi :

a. Keaslian Tulisan .....	91
b. Matrik penelitian.....	92
c. Pedoman penelitian .....	94
d. Surat ijin Penelitian.....	95
e. Surat Selesai Penelitian .....	96
f. Jurna Penelitian.....	97
g. Dokumentasi.....	99
h. Biodata penulis .....	106



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menitikberatkan kepada mencetak kader-kader muslim ahlusunnah waljamaah dan menjadi seorang muslim yang beriman dan berakhlak. Dan Untuk fasilitas di Pondok pesantren pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong , diantaranya terdapat Perpustakaan didalam Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong cukup memadai, akan tetapi masih belum efektif di karenakan ruangan perpustakaan sendiri tidak cukup luas untuk dapat menampung banyak pengunjung di dalamnya.

Terdapat fasilitas-fasilitas yang berada di perpustakaan pondok pesantren putri pusat, diantaranya projector dan layar projector, dan juga kipas angin yang membuat pembelajaran di dalam perpustakaan tetap nyaman, meja untuk belajar, buku-buku pendidikan, non pendidikan dan kitab-kitab yang bisa di pelajari oleh santri. Untuk penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

Untuk Learning Community di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong menurut penelitian saya sangat berjalan dengan baik, setiap malam setelah kegiatan sekolah Diniyah semua santri diwajibkan mengikuti kegiatan Muthollaah (belajar bersama) yang disitu mereka

berkumpul dengan teman satu lembaga dan satu kelas untuk mempelajari pelajaran sekolah umum dan juga materi pelajaran dari pesantren. Disitu mereka dapat mengulang dan bertanya dan juga menjelaskan satu sama lain materi yang belum di mengerti ataupun materi yang telah lalu.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menuntut ilmu merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua manusia dan tidak memandang jenis kelamin, sebagaimana hadits nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr yang berbunyi

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : *“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan”* (HR. Ibnu Abdil Barr)<sup>2</sup>

Dalam dunia pendidikan yang ada pada saat ini, menunjukkan perkembangan pendidikan yang begitu pesat. Disatu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi disisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sekolah adalah masalah belajar.

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 2

<sup>2</sup> Imam Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Surabaya: Balai Buku,tt) hlm 7

Masalah-masalah sarana pendidikan yang dihadapi sekolah antara lain sarana penunjang pendidikan belum sepenuhnya berada dalam kondisi yang memadai. Hal ini bisa dilihat misalnya sarana belajar seperti perpustakaan yang kurang lengkap dan sumber belajar lainnya. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka banyak factor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah penyediaan sumber belajar atau sarana dan prasarana sekolah. Sebab sumber belajar yang memadai akan dapat mempermudah terlaksananya proses belajar mengajar.

Sumber Belajar merupakan suatu unsur yang memiliki peranan penting dalam menentukan proses belajar agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Sebuah kegiatan belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien dalam usaha pencapaian tujuan instruksional jika melibatkan komponen proses belajar secara terencana, sebab sumber belajar sebagai komponen penting dan sangat besar manfaatnya.<sup>3</sup>

Sumber belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru. Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam belajar, mengajar dan menampilkan kompetensinya.<sup>4</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa sumber belajar tidak hanya berupa materi/isi pelajaran, tetapi dapat berupa orang/guru itu sendiri, bisa berupa alat dan peralatan (media pembelajaran), lingkungan tempat belajar

---

<sup>3</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 196.

<sup>4</sup> Faizah, M.Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565X, Vol. 13 No. 1, April 2012. 68.

(ruang kelas, masjid, perpustakaan, lapangan olah raga, laboratorium dan sebagainya) serta aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru yang profesional harus bisa memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut untuk membantu menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Istilah sumber belajar sangat sering kita dengar dan kita temui dalam buku-buku mengenai pendidikan dan proses pembelajaran. Sumber belajar memiliki sebuah pengertian yang cukup luas dan tidak terbatas buku-buku teks ataupun guru. Kualitas pembelajaran dan pendidikan masyarakat sangat dipengaruhi dengan kondisi sumber belajar yang ada. hal ini tidak bisa dipungkiri, jika kondisi dan ketersediaan sumber belajar yang memadai, maka proses belajar bisa berjalan dengan baik. Secara tidak langsung hal ini menunjukkan betapa pentingnya arti dan fungsi sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran.

Seperti yang tertulis pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1 menetapkan, “ sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana, dan prasarana”.<sup>5</sup>

Juga tertulis di dalam ayat Al-Qur'an dan juga hadist Nabi Muhammad SAW tentang pentingnya sumber belajar.

QS. Al-Alaq : 1-19

---

<sup>5</sup> Tim Permata Press, “*Undang Undang Sisdiknas Sistim Pendidikan nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Atandar Pendidikan Nasional*”, Permata Press, 5



أَقْرَأُ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي  
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنَافٍ ۝ إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلُّجَعَىٰ ۝  
 إِنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ أَلُّجَعَىٰ ۝ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَىٰ ۝ عَبْدًا إِذَا صَلَّىٰ ۝ أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ  
 الْهُدَىٰ ۝ أَوْ أَمَرَ بِالْتَّقْوَىٰ ۝ أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّىٰ ۝ أَلَمْ يَعْلَم بِأَنَّ اللَّهَ يَرَىٰ ۝  
 كَلَّا لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعْنَا بِالنَّاصِيَةِ ۝ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ ۝ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ ۝  
 سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ ۝ كَلَّا لَا تَطِعُهُ وَأَسْجُدْ وَاقْتَرِبْ ۝

Artinya : “1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha mulia. 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. 6. Sekali-kali tidak! Sungguh, manusia itu benar-benar melampaui batas. 7. Apabila melihat dirinya serba cukup. 8. Sungguh, hanya kepada tuhanmulah tempat kembali(mu). 9. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang. 10. Seorang hamba ketika dia melakukan sholat, 11. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang dilarang sholat itu) berada diatas kebenaran (petunjuk)? 12. Atau dia menyuruh bertaqwa (kepada Allah)? 13. Bagaimana pendapatmu jika dia (yang melarang) itu mendustakan dan berpaling? 14. Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat (segala perbuatannya)? 15. Sekali-kali tidak! Sungguh, jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya kami tarik ubun-ubunnya (kedalam neraka). 16. (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan dan durhaka. 17. Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya), 18. Kelak kami akan memanggil malaikat zabaniyah (penyiksa orang-orang yang berdosa), 19. Sekali-kali tidak! Janganlah kamu patuh kepadanya, dan sujudlah serta dekatkanlah (kepada Allah) ”. (QS. Al-Alaq : 1-19)<sup>6</sup>

QS. An-Nahl : 89

...وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ ۖ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۖ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

<sup>6</sup> Depag RI, Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI, 2006), SURAH, AL-ALAQ : 1-19

Artinya : “ (Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (QS. An-Nahl :89)<sup>7</sup>

Menurut kamus “*The Oxford English Dictionary*”, kata “*Library*” atau perpustakaan mulai digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1374, yang berarti sebagai “suatu tempat buku-buku diatur untuk dibaca, dipelajari atau dipakai sebagai bahan rujukan”.

Pengertian perpustakaan ini pada abad ke-19 berkembang menjadi “suatu gedung, ruangan atau sejumlah ruang yang berisi koleksi buku yang dipelihara dengan baik, dapat digunakan oleh masyarakat atau golongan masyarakat tertentu.

Pada tahun 1970, *The American Library Association* menggunakan istilah perpustakaan untuk suatu pengertian yang luas, yaitu termasuk pengertian “pusat media, pusat belajar, pusat pendidikan, pusat informasi, pusat dokumentasi, dan pusat rujukan”. Sama halnya dengan yang digambarkan UNESCO bahwa perpustakaan ialah suatu koleksi buku-buku, jurnal-jurnal, dan bahan bacaan, serta audio visual lainnya yang terorganisasi, dan jasa-jasa staf (pustakawan) yang mampu memberikan dan menginterpretasikan bahan-bahan semacam itu yang dibutuhkan untuk memenuhi keperluan informasi, penelitian, pendidikan dan rekreasi para pengunjungnya.

---

<sup>7</sup> Depag RI, Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI, 2006), SURAH, AN-NAHL : 89

Seperti tercantum dalam Keputusan Presiden RI nomor 11, disebutkan bahwa “perpustakaan merupakan salah satu sarana pelestarian bahan pustaka sebagai hasil budaya dan mempunyai fungsi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Maka secara sederhana pengertian perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, siswa/mahasiswa, dan masyarakat) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Jika dilihat dari pengertian tersebut, hakikat perpustakaan adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya.<sup>8</sup>

Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku-buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Dapat disimpulkan mengenai perpustakaan sekolah adalah suatu unit atau lembaga yang menghimpun dan mengelola bahan-bahan pustaka dan hasil penelitian ilmiah yang digunakan sebagai informasi oleh setiap

---

<sup>8</sup> Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada. 18-20.

yang membutuhkan informasi dari perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan bagian penting dari program penyelenggaraan pendidikan.

Didalam UU No 2 tahun 1989 tentang system pendidikan nasional, bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. salah satu sumber belajar yang amat penting yang harus ada di sekolah adalah perpustakaan.

Learning community dalam bahasa Indonesia di terjemahkan menjadi komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok orang yang melakukan pertukaran nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif bersepakat untuk belajar bersama satu dengan yang lain. Learning community harus dapat dibangun untuk menjawab permasalahan pendidikan, penguatan, kompetensi, dan juga terkait masalah ketenaga kerjaan.<sup>9</sup>

Learning community merupakan suatu komunitas belajar dilingkungan sekolah yang di dalamnya berlangsung proses belajar membelajarkan antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, guru dengan guru, guru dengan kepala sekolah, sekolah dengan masyarakat.

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang sudah dikenal oleh masyarakat sejak berabad-abad lamanya karena kiprahnya dalam dunia pendidikan yang tidak bisa diragukan lagi utamanya dalam menciptakan dan membentuk tatanan social kemasyarakatan.

---

<sup>9</sup> I Gede Sudirtha, “Membangun Learning Community dan Peningkatan Kompetensi melalui Lesson Study”, P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207, Vol. 6, No. 1, April 2015, 31.

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang pada awalnya paling sedikit mendapatkan perhatian di negeri ini. Akan tetapi sekarang perhatian kepada peran pesantren cukup besar, ini berawal dari kebijakan pemerintah yang bersinggungan dengan pendidikan di pondok pesantren. Dan juga, terbitnya Undang-Undang sisdiknas No 20 Tahun 2003<sup>10</sup> yang isinya menyamaratakan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, yang mana pelaksanaannya, pemerintah memberikan wewenang penuh kepada Kementerian Agama Republik Indonesia untuk mengatur penyelenggaraan pendidikan di Madrasah dan Pondok Pesantren, baik dalam hal pembiayaan, pengadaan dan pengembangan sumber daya manusia, pengembangan kelembagaan dan sarana, serta peningkatan mutu lembaga pendidikan agama tersebut.

## **B. Fokus Penelitian**

Beberapa pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi sumber belajar perpustakaan di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?
2. Bagaimana upaya pengurus pesantren memaksimalkan Sumber Belajar Perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?

---

<sup>10</sup> Tim Permata Press, “Undang Undang Sisdiknas Sistiknas Pendidikan nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Atandar Pendidikan Nasional”, Permata Press

3. Bagaimana penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kondisi sumber belajar perpustakaan di lingkungan Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan tentang upaya pengurus pesantren memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan Learning Community di lingkungan Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lingkungan Pondok Pesantren yang bersangkutan dan peserta didik atau santri dalam rangka memanfaatkan sumber belajar perpustakaan yang telah ada secara optimal. manfaat lainnya

yaitu untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan learning community baik dalam pembelajaran tentang hal keagamaan maupun umum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Praktis bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pemikiran praktis dalam penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community pada lingkungan sekolah maupun lingkungan Pondok Pesantren.
- 2) Sebagai bahan informasi dan suatu pengalaman bagi peneliti sebagai calon pendidik guna menambah wawasan dan memperluas pemahaman berfikir terhadap strategi sumber belajar perpustakaan dan juga learning community.

### b. Manfaat Praktis bagi Pembaca

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang sumber belajar perpustakaan dan juga learning community.

## E. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pemahaman kajian penelitian dan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian tersebut. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Sumber Belajar

Kata sumber yang berarti suatu system atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberikan kesempatan) siswa belajar.

Dan kata belajar yang pada hakekatnya adalah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih sempurna sesuai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sedangkan pengertian sumber belajar adalah segala sumber baik itu berupa daya, data, orang, lingkungan, dan wujud tertentu yang digunakan untuk mendukung proses terjadinya belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar mengajar yang dicapainya.

### 2. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.

Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.

### 3. Learning Community

Learning community merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dikelas. Siswa dituntut aktif dengan memegang peran masing-masing untuk saling bertukar



pengetahuan dalam komunitas belajar. Proses bertukar pengetahuan dalam komunitas belajar memudahkan siswa untuk memahami materi sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

#### **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.<sup>11</sup> Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi: latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini menjadi pijakan awal penulis untuk mengkaji masalah pada bab yang selanjutnya.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa orang yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori yang membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai focus penelitian.

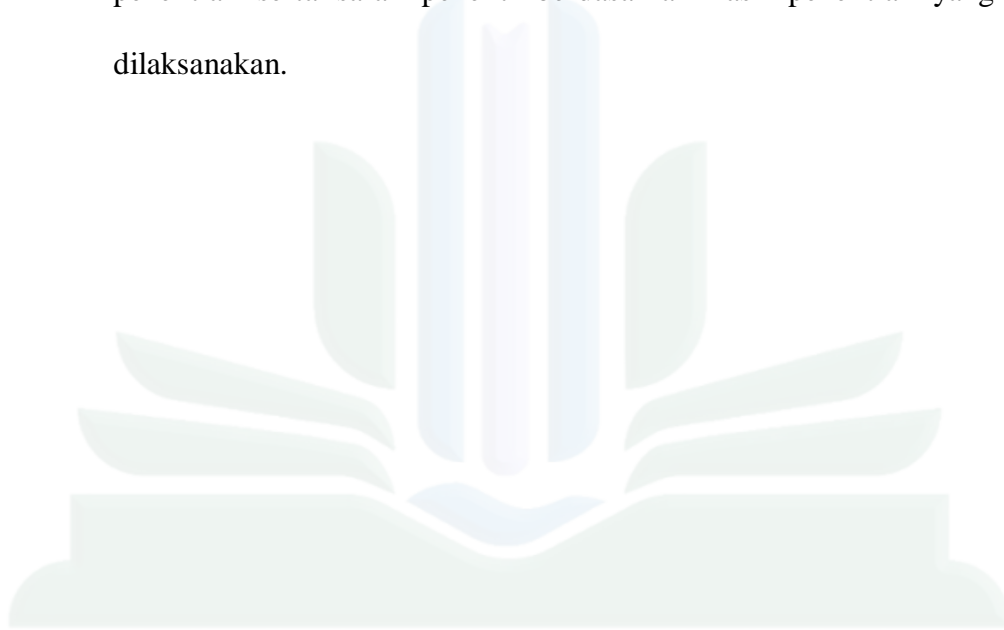
Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 73.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Untuk mendukung penelitian yang lebih komprehensif, sebagai pembandingan serta menghindari terjadinya penelitian berulang, maka peneliti berusaha untuk melakukan kajian awal terhadap karya karya yang mempunyai relevansi terhadap topic yang akan diteliti.<sup>12</sup>

Ada beberapa karya yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan yang peneliti angkat kaitannya dengan pembahasan mengenai “Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo”. Beberapa kajian serupa dan memiliki keterkaitan dengan substansi penelitian ini dapat disebutkan antara lain :

1. Skripsi yang disusun oleh Rizka Fitrianiingsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016 dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Man Wlingi Blitar”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pemanfatan sumber belajar pada materi Pendidikan islam dalam meningkatkan hasil belajar. Hasilnya dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama

---

<sup>12</sup> O. Setiawan Djauhari, *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), 55.

Islam sudah maksimal dengan menggunakan berbagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar terdapat beberapa factor penghambat dan factor pendukungnya.

2. Skripsi yang disusun oleh Didi Yanuar Ikhsani mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2015 dengan judul “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Disekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang pemanfaatan sumber belajar dan mengetahui kendala serta pendukung dari pemanfaatan sumber belajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi.
3. Skripsi yang disusun oleh Lina Rahmawati mahasiswa jurusan Tarbiyah/PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, tahun 2016 dengan judul “Penerapan Metode Learning Community dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial pada Siswa Kelas XI IPA2 di SMA 1 Gebog Kudus”. Skripsi ini mendeskripsikan dan menganalisa tentang keterampilan interaksi social dalam hal ini adalah keterampilan berinteraksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Dan juga, penerapan learning

community dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keterampilan interaksi social. Hasilnya dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa learning community dalam penerapannya sangat baik karena sudah dibimbing oleh guru PAI yang terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

4. Skripsi yang disusun oleh Novie Arista, mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, tahun 2016 dengan judul “pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar bagi siswa” skripsi ini mendeskripsikan pemanfaatan dari perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar dalam keberhasilan pembelajaran pada peserta didik.
5. Skripsi yang disusun oleh Annis Vitriani Anwar, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilalang desa Balangtaroang kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba”. Skripsi ini mendeskripsikan tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan pedagogic dan sosiologis.

Adapun persamaan dan perbedaan dari kelima kajian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan kali ini sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Kajian Terdahulu**

NO	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rizka Fitrianingsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2016 Dengan Judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Man	Membahas tentang sumber belajar	Berfokus pada pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)	Membahas tentang pemanfaatan sumber belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar

	Wlingi Blitar”			
2.	<p>Didi Yanuar Ikhsani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2015 Dengan Judul “Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Disekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Peterongan Jombang”</p>	<p>Membahas tentang sumber belajar</p>	<p>Berfokus pada kendala dan pendukung dari pemanfaatan sumber belajar</p>	<p>Membahas tentang Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Disekolah Menengah Pertama (SMP)</p>

3.	Lina Rahmawati Mahasiswa Jurusan Tarbiyah/PAI, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, Tahun 2016 Dengan Judul “Penerapan Metode Learning Community Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas XI IPA2 Di SMA 1 Gebog Kudus”	Membahas tentang learning community	Berfokus pada penerapan Learning community pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	Membahas tentang Penerapan Metode Learning Community dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Interaksi Sosial pada Siswa
4.	Novie Arista, mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar, fakultas keguruan dan ilmu	Membahas tentang perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi siswa	Berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa	Membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa.



	pendidikan, Universitas ahmad dahlan Yogyakarta, tahun 2016 dengan judul “pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar bagi siswa”			
5.	Annis Vitriani Anwar, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Tahun 2017 dengan judul “Pemanfaatan Perpustakaan sekolah sebagai	Membahas tentang Pemanfaatan Perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar bagi peserta didik	Berfokus pada pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik	Membahas tentang pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar bagi peserta didik

	sumber belajar bagi peserta didik di SDN 63 Cilalang desa Balangtaroang kecamatan Bulukumpa kabupaten Bulukumba”.			
--	---	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Sumber Belajar

#### a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.<sup>13</sup>

Sumber belajar menurut dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar. Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar adalah semua sumber termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar yang dapat

<sup>13</sup> Ani, Cahyadi, “Pengembangan Media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur”, Serang : Penerbit Laksita Indonesia,( Januari 2019), 6.

dipergunakan peserta didik baik secara sendiri-sendiri maupun dalam bentuk gabungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar. Sejalan dengan pendapat itu, Seels dan Richey menjelaskan bahwa sumber belajar adalah segala sumber pendukung untuk kegiatan belajar, termasuk system pendukung dan materi serta lingkungan pembelajaran. Sumber belajar bukan hanya alat dan materi yang dipergunakan dalam pembelajaran, tetapi juga meliputi orang, anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar bisa termasuk apa saja yang tersedia untuk membantu seseorang belajar.<sup>14</sup>

#### b. Macam- Macam Sumber Belajar

Adapun sumber belajar yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu sumber belajar yang dapat dirancang dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan berikut ini akan diuraikan pengertian dari keduanya :

- 1) Sumber belajar yang dapat dirancang (Learning Resources by Design)

Sumber belajar yang dibuat secara khusus atau dikembangkan sebagai alat untuk memberikan fasilitas belajar yang lebih teratur dan bersifat formal.

- 2) Sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning Resources by Utilization)

---

<sup>14</sup> Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol. 3, No. 2, 2015, 129.

Yaitu sumber belajar yang di peruntukkan khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan disekitar kita, yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

Dari kedua macam sumber belajar berikut kita dapat menyebutkan bahwasanya sumber- sumber belajar dapat berbentuk:

- a) Pesan : berupa informasi yang dikembangkan oleh komponen lain dalam bentuk berupa fakta, gagasan, data, dan ide

Contohnya : materi yang disampaikan oleh guru.

- b) Orang : orang yang menyampaikan pesan

Contohnya: Guru, Narasumber, Ahli

- c) Bahan : barang yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada para peserta didik dengan menggunakan alat dan terkadang barang itu sudah merupakan penyajian

Contohnya : film, gambar, slide, buku

- d) Alat perlengkapan: barang-barang untuk menjelaskan pesan kepada peserta didik

Contohnya : audio, computer, papan tulis, proyektor dll.

- e) Metode/ Teknik/ Pendekatan : langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada

peserta didik Contohnya : diskusi, ceramah (sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan)

- f) Lingkungan : dimana pesan diterima untuk peserta didik  
Contohnya : kelas, taman, perpustakaan, studio, aula dan GOR

c. Fungsi Sumber Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, sumber belajar memiliki fungsi-fungsi yang sangat penting, yang tidak kalah pentingnya dengan komponen- komponen lain antara lain adalah fungsi dari sumber belajar yang akan diuraikan dibawah ini.

- 1) Sumber belajar dapat meningkatkan produktivitas proses belajar mengajar .

a) Dapat mempercepat proses belajar mengajar dan membantu pendidik menggunakan waktu secara efisien / baik.

b) Mengurangi beban pendidik dalam menyajikan materi yang akan diajarkan kepada para peserta didik sehingga dapat membantu mengembangkan gairah peserta didik

- 2) Sumber belajar dapat merangsang pemikiran peserta didik dan berkembang secara individual dengan cara

a) Mengurangi control guru kepada peserta didik yang bersifat kaku dan juga kampungan/tradisional

- b) Memberikan kesempatan peserta didik untuk berkembang sesuai dengan cara dirinya masing-masing tetapi dengan selalu memantau peserta didik
- 3) Dengan menggunakan sumber belajar lebih memfokuskan materi yang disampaikan
- a) Meningkatkan kemampuan sumber belajar
  - b) Penyuguhan informasi dan materi secara lebih jelas
- 4) Dengan sumber belajar dapat memberikan dasar lebih akurat terhadap pembelajaran dengan cara
- a) Perancangan program pembelajaran yang lebih sistematis
  - b) Pengembangan bahan pembelajaran yang dilandasi dengan penelitian
- 5) Memungkinkan belajar secara spontan atau seketika yaitu
- a) Mengurangi kesenjangan pembelajaran baik yang bersifat verbal dan abstrak dengan realitas yang bersifat kongkret
  - b) Memberikan pengetahuan yang bersifat langsung
- 6) Memungkinkan penyajian pembelajaran yang lebih luas
- 7) Dapat membantu masalah tentang pendidikan baik dalam lingkup kecil (mikro) maupun lingkup besar (makro)

Dengan melihat uraian diatas menggambarkan tentang alasan dan arti penting dari sumber belajar untuk kepentingan

proses pembelajaran dan untuk pencapaian hasil pembelajaran peserta didik yang optimal.

d. Kriteria memilih sumber belajar

Untuk menunjang proses belajar mengajar seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam memilih sumber belajar dengan menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan adapun kriteria tersebut adalah.

- 1) Ekonomis : tidak harus mahal
- 2) Praktis : tidak perlu pengelolaan yang sulit
- 3) Mudah : mudah dan tersedia disekitar kita
- 4) Flexible : yakni dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional sesuai dengan tujuan mendukung proses dan pencapaian tujuan belajar

Adapun dalam menentukan sumber belajar dapat pula menggunakan kriteria khusus atau kriteria yang didasarkan pada tujuan pembelajaran dengan cara dibawah ini.

- 1) Sumber belajar harus mampu membangkitkan minat dan motivasi peserta didik
- 2) Sumber belajar harus dapat mendukung proses belajar mengajar
- 3) Sumber belajar dapat dianalisis, observasi, dan dicatat secara teliti
- 4) Sumber belajar dapat memecahkan masalah

- 5) Sumber belajar dapat digunakan sebagai alat penunjang prestasi peserta didik atau lebih menekankan pada sumber belajar sebagai alat atau metode dan juga strategi dalam menyampaikan pesan

## 2. Perpustakaan

### a. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan adalah suatu unit atau lembaga yang menghimpun dan mengelola bahan-bahan pustakan dan hasil penelitian ilmiah yang digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap orang yang membutuhkan.

Perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan bukan buku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, mahasiswa/siswa dan masyarakat dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya).

### b. Ciri-ciri dari Perpustakaan

Ciri utama sebuah perpustakaan adalah sekumpulan buku disebuah ruangan. Tentu saja pendapat ini ada benarnya, tetapi tidak mutlak benar. Sebab sebuah ruangan dengan sejumlah koleksi buku mungkin saja bukan perpustakaan, bisa toko buku, dan bisa pula gudang buku. Ciri perpustakaan adalah mengelola sejumlah bahan pustaka. Bahan pustaka bukan hanya buku-buku, tetapi juga berupa buku (*nonbook material*) seperti majalah, surat kabar,



brosur, micro film, peta, globe, gambar, dan banyak lagi bahan jenis pustaka.

Ciri utama sebuah perpustakaan ialah adanya unsur pakai terhadap koleksi yang dimiliki. Jadi, perpustakaan bukanlah hanya sekedar koleksi buku, bukan sekedar “fosil ilmu pengetahuan”, melainkan sebuah koleksi buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan.

c. Fungsi Perpustakaan

1) Jantung dari semua program pendidikan di setiap institusi, yakni harus mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikannya.

2) Pusat alat-alat pengajaran atau *instructional materials center*.

Dalam hal ini mampu memperlancar jalannya proses belajar serta praktik-praktik pembelajaran, perpustakaan dapat memberikan/ menyediakan bahan-bahan dan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para guru dalam pembelajaran dikelas, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya.

3) *Clearing house* (pusat pengumpulan/penyimpanan) bagi semua penerbitan dari dan tentang daerahnya maupun alam, sebagaimana dalam salah satu tugas pokok perpustakaan yakni *the preservation of knowledge*. Fungsi ini sangat penting sekali bagi setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya *clearing house* setiap orang akan mudah mencari keterangan-keterangan

, data-data, bahan-bahan *comparative*, bahan-bahan mentah tentang tentang daerahnya atau suatu bidang pengetahuan tertentu dalam usaha-usahanya melakukan *research* atau lainnya.

- 4) *Social center* dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat. Perpustakaan harus terbuka bagi pengunjung dari berbagai kalangan masyarakat yang sangat luas untuk mempergunakan fasilitas-fasilitas dan jasa-jasa yang disediakan oleh perpustakaan itu.

#### d. Peran Perpustakaan

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan anatara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian khasanah budaya budaya bangsa, serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- 3) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama

pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.

- 4) Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca. Kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- 5) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
- 6) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan.
- 7) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 8) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*users education*), dan pembinaan serta

menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.

9) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik, semua hasil karya umat manusia yang ternilai harganya.

10) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula. Sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan *representative*.

11) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak insipliner.

12) Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina, dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Elin Rosalin, "Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi", 20-28.

### 3. Learning Community

#### a. Pengertian Learning Community

Learning community adalah teknik dimana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep Contextual Teaching And Learning (CTL), dimana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok dan antara yang tau ke yang belum tahu. Kata kunci dari learning community (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibandingkan dengan belajar sendiri. Learning community atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

Teknik Learning Community (masyarakat belajar) terfokus pada penerapan kelompok belajar yang homogen dalam proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah, tidak hanya berkomunikasi antar guru dengan siswa, tapi juga terjadi antar siswa dengan siswa maupun dengan lingkungan sekitar. Sehingga terjadi komunikasi dua arah yang menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Mashudi, dkk, *Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, STAIN Tulungagung Press (Tulungagung, 2013), 108.

#### b. Karakteristik Learning Community

Komunitas belajar yang ada didalam sebuah kelas pada sebuah kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan sebuah komunitas belajar yang baik dan kohesif, didalam sebuah kelas harus terdapat berbagai karakteristik positif seperti :

- 1) Hubungan antara individu yang saling peduli satu sama lain
- 2) Pengharapan guru yang tinggi akan hasil belajar siswa
- 3) Inkuiri (proses mencari tahu) yang produktif dalam belajar
- 4) Lingkungan belajar yang positif

Menciptakan komunitas belajar (Learning community) bukanlah hal yang mudah bagi guru, akan tetapi harus dilakukan. Tidak ada proses kegiatan belajar yang baik yang dapat tercipta tanpa adanya komunitas belajar yang baik. Penciptaan kondisi yang sedemikian memerlukan berbagai tindakan dari guru apabila ia berharap semua upaya yang dilakukannya untuk membelajarkan siswa membuahkan hasil yang memuaskan.

#### 4. Pondok Pesantren

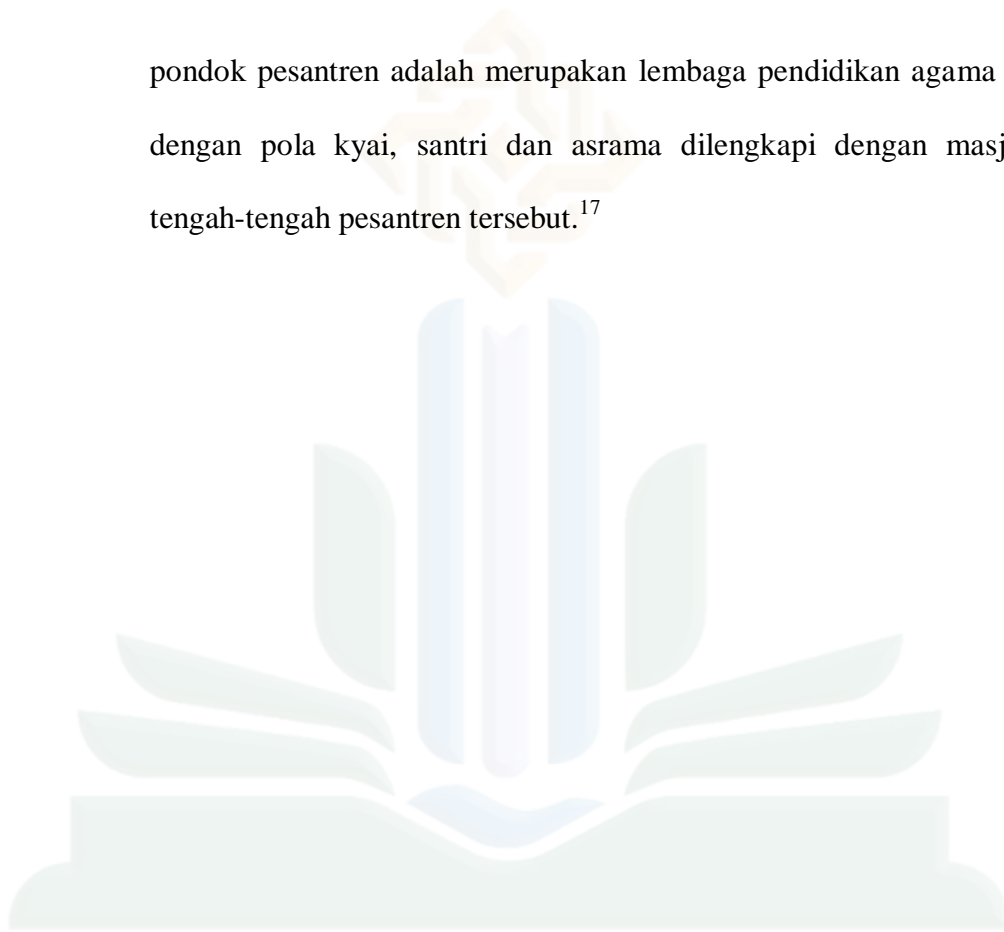
Pengertian Pondok Pesantren, Pondok pesantren terdiri dari dua kata ialah PONDOK dan PESANTREN yang mengandung maksud satu atau sama, namun masyarakat kebanyakan menyebut satu saja yaitu Pondok/Pesantren.

Pondok berarti “rumah untuk sementara waktu” yang berarti pula suatu tempat pemondokan bagi pemuda-pemuda yang mengikuti pelajaran agama islam, pemuda itu terkenal sebagai santri, dan tempat mereka tinggal bersama disebut pondok.

Pesantren asal katanya adalah santri yang berarti “seorang yang belajar agama islam”, sehingga pesantren adalah tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Jadi pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama islam, pada umumnya dengan cara klasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama islam, kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab, oleh ulama’-ulama’ pada abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal dipondok dalam pesantren tersebut.

Dengan demikian dua kata tersebut menunjukkan arti yang sama dan secara definisi pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam, dimana antara guru dan murid atau kyai dan santrinya berada dalam satu asrama atau pondok. Selain itu dilengkapi dengan masjid sebagai tempat ibadah, sehingga pondok pesantren merupakan suatu masyarakat yang mengabdikan dirinya dan tempat untuk menggali dan mendalami agama islam, mereka mencari kebenaran dan berusaha meningkatkan ilmu duniawi dan ukhrowi yang narasumbernya terdapat dalam pesantren dalam zaman orde baru/zaman pembangunan dimana pondok pesantren merupakan pusat pendidikan Agama islam, sudah barang tentu harus terus mengikuti perkembangan masyarakat sekitarnya. Jadi

pondok pesantren adalah merupakan lembaga pendidikan agama islam dengan pola kyai, santri dan asrama dilengkapi dengan masjid di tengah-tengah pesantren tersebut.<sup>17</sup>



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>17</sup> Moh. Cholil Ali, dkk, *150 Tahun Menebar Ilmu di Jalan Allah*, PT RAKHMAD ABADI, (Probolinggo, 1975), 27-28.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Pendekatan penelitian menggunakan deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan di tempat yang akan peneliti lakukan penelitian guna mendapatkan data dan informasi yang objektif/akurat sesuai dengan pembahasan ini. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang bersumber dari lokasi penelitian. Dalam hal ini, penelitian berangkat ke “observasi lapangan” untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Lokasi penelitian ini juga sebagai tempat untuk mencari data-data obyektif yang digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian. Lokasi yang dituju bertempat di Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong yang bertempat di desa Karangbong, Kec, Pajajaran Kab, Probolinggo, Jawa Timur Kode Pos, 67281.

Peneliti disini mengambil lembaga ini di karenakan letak Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong sangat strategis, Wilayah pedesaan, dan melihat lokasinya yang agak jauh dari jalan raya. Akan tetapi lokasi ini sangat tepat untuk kegiatan belajar mengajar pada lembaga maupun Pondok Pesantren ini.

Tempat penelitian yang saya ambil berada di pondok pesantren putri pusat. Yaitu perpustakaan dan kegiatan learning community yang berada di dalam pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, Pajajaran, Probolinggo.

### **C. Subyek Penelitian**

Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>18</sup>

Subyek yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala bagian perpustakaan (Ustadzah Siti Nu'imatul Muza'iyadah)
2. Kepala bagian umum (Ustadzah Indah Siti Norhasanah)
3. Kepala bagian Mutholaah (Ustadzah Alfiatun Hasanah)

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), 218-219.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil.<sup>19</sup>

Adapun observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Participation Observer, yaitu suatu bentuk observasi yang dimana pengamat (peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat dikatakan tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya. Sebagai Non Participation Observer, kegiatan yang dilakukan adalah mengamati dan mencatat segala proses yang berkaitan dengan Pemanfaatan sumber belajar perpustakaan dalam membentuk learning community.

**Tabel 3.1**  
**Kegiatan Observasi**

<b>NO</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>
<b>1.</b>	Penggunaan sumber belajar perpustakaan	a. Pelaksanaan b. Kondisi perpustakaan c. Pemanfaatannya
<b>2.</b>	<i>Learning community</i>	Penerapannya
<b>3.</b>	Pondok Pesantren	Kegiatannya

<sup>19</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

## 2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden.<sup>20</sup> Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat semua informasi yang dibutuhkan dengan benar. Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara. Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.<sup>21</sup>

**Tabel 3.2**  
**Kegiatan Wawancara**

<b>NO</b>	<b>Fokus</b>	<b>Indikator</b>
<b>1.</b>	Penggunaan sumber belajar perpustakaan	Kondisi sumber belajar perpustakaan
<b>2.</b>	<i>Learning community</i>	a. Interaksi b. Stimulus c. Respon

<sup>20</sup> Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 185.

<sup>21</sup> Riduwan, 29.

3.	Pondok Pesantren	Upaya pengurus dalam kegiatannya
----	------------------	----------------------------------

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh bukti-bukti yang tampak. Oleh karena itu peneliti akan mendukung data-data yang diperlukan disertai dengan dokumentasi untuk menunjang kredibilitas penelitian.

Adapun hal-hal yang perlu di dokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Denah lokasi
- 2) Penggunaan Sumber Belajar Perpustakaan
- 3) Pengaplikasian Learning Community
- 4) Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian

**Tabel 3.3**  
**Kegiatan Dokumentasi**

NO	Fokus	Indikator
1.	Penggunaan sumber belajar perpustakaan	a. Kondisi sumber belajar b. Perpustakaan
2.	<i>Learning community</i>	a. Aplikasi kegiatan
3.	Pondok Pesantren	a. Upaya ustadzah dalam pelaksanaan kegiatannya

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu tahapan dalam sebuah penelitian ini, yang dilakukan setelah seperangkat dari fakta dan informasi yang diperoleh melalui tahap pengumpulan data. Adapun data yang dianalisis adalah data yang terhimpun dalam catatan atau transkrip wawancara, catatan lapangan dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data deskriptif dilakukan melalui tahap, yaitu:<sup>22</sup>

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data Collection adalah proses pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi hasil wawancara dan dokumentasi.

Peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dan juga triangulasi tehnik atau metode. Triangulasi sumber adalah peneliti menggali informasi penelitian dari beberapa sumber yang berbeda, yakni kepala biro kepesantrenan atau kepala bagian umum (ustadzah Indah Siti Nor Hasanah), kepala bagian perpustakaan (ustadzah Siti Nu'imatul Muza'iyadah), dan kepala bagian muthollaah (ustdzah Alfiatun Hasanah).

---

<sup>22</sup> Matthew B Miles. dkk, *Qualitative Data Analysis* (USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data, 2014), 31.

Sedangkan triangulasi teknik atau metode adalah peneliti membandingkan data yang diperoleh dari beberapa teknik yang berbeda. Yakni peneliti membandingkan data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi.

## 2. *Data Condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi data adalah pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian diuraikan sebagai berikut:

### a. *Selecting*

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

Peneliti mulai menyeleksi data-data atau informasi mana yang lebih terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni yang berkaitan mengenai sumber belajar perpustakaan dan juga kegiatan *Learning Community* yang berada di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong.

### b. *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan

masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

Peneliti lebih memfokuskan data dan informasi yang di peroleh yakni sumber belajar perpustakaan dan kegiatan *Learning Community*, dan membatasi data atau informasi yang tidak ada kaitannya dengan rumusan masalah yang peneliti ambil, yakni mengenai kondisi sumber belajar perpustakaan, upaya pengurus pesantren dalam memaksimalkan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan *Learning Community* di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan *Learning Community* di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying and Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu



pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan melihat penyajian, kita dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang seharusnya dilakukan. Penelitian ini menyajikan data berupa data deskriptif atau menjabarkan data mengenai langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

### 4. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan langkah-langkah, serta faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran tutor sebaya.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>23</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik. Maksudnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa kepala pengurus disana. Kemudian

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330.

dari hasil wawancara tersebut dikonfirmasi, mulai dari hasil mewawancarai kepala bagian perpustakaan, mutholaah dan umum.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

#### **a. Menyusun Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

Rancangan awal penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 November 2020 dengan mencari tahu latar belakang masalah yang terjadi di lokasi penelitian, dan menentukan focus penelitian dan tujuan penelitian hingga terjadi suatu rancangan penelitian yang utuh yaitu pada tanggal 16 Februari 2021.

#### **b. Studi Eksplorasi**

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam lokasi penelitian.

Kunjungan pertama kali dilakukan pada bulan Maret hingga bulan April 2021, untuk mengenal lebih jauh tempat lokasi penelitian dan hal-hal apa saja yang akan diteliti di tempat penelitian.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang dilaksanakan di luar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajarakan probolinggo.

Pada tanggal 07 Juni 2021 peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melakukan ijin penelitian yang akan dilakukan di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong, Pajarakan, Probolinggo. Dan melakukan penyerahan surat ijin melakukan penelitian skripsi kepada kepala biro kepesantrenan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan, Probolinggo.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

Pada awal bulan Juni 2021 peneliti sudah menyusun instrument penelitian untuk melaksanakan kegiatan penelitian yakni untuk

melakukan pengumpulan data dari penyusunan daftar pertanyaan wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juni dan yang akan dilakukan antara lain:

### a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tehnik wawancara peneliti melakukan wawancara secara bergantian dan tidak sekaligus di hari yang sama dikarenakan, para narasumber memiliki jadwal kegiatan yang padat. Pada hari Sabtu, tanggal 12 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara dengan kepala Biro kepesantrenan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong, mengenai sumber belajar perpustakaan dan kegiatan *Learning Community*. Pada hari Minggu, tanggal 13 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan Kepala bagian Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong mengenai sumber belajar perpustakaan. Dan pada hari Minggu, tanggal 27 Juni 2021 peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan kepala bagian Muthollaah pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong mengenai kegiatan *Learning Community*. Dikarenakan PPKM pandemic Covid-19 maka pesantren melakukan lockdown dan penelitian terhenti sementara.

Dan pada bulan September hingga Oktober peneliti melengkapi data dan dokumentasi, Senin, 08 November 2021 peneliti meminta surat keterangan selesai penelitian kepada pihak tempat penelitian.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

d. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq (UIN) Jember. Pelaporan ini biasanya dilakukan tiga bulan setelah pelaksanaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

Bagian ini menjelaskan dan mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari objek penelitian dan diikuti oleh sub-sub bahasan disesuaikan fokus yang akan diteliti. Adapun gambaran objek penelitian yaitu sebagai berikut:

##### **1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasan**

###### **Genggong Pajarakan Probolinggo**

Pesantren Zainul Hasan Genggong didirikan pada tahun 1839 M / 1250 H. oleh Almarhum KH. Zainul Abidin dari keturunan Maghrabi (Maroko) yang mendiami sebidang tanah yang cukup luas dan terletak di Desa Karang Bong Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo Provinsi Jawa Timur.

Sejak masa pertumbuhannya serta perkembangannya Pesantren Zainul Hasan lebih dikenal dengan sebutan pondok Genggong. Kata Genggong berasal dari nama sekuntum bunga yang banyak tumbuh dalam kompleks pondok itu saja, menurut legenda bunga itu dipergunakan oleh banyak orang sekitarnya untuk merias penganten, khitan (sunatan) dan keperluan penganten lainnya.

Pesantren Zainul Hasan, sejak pertumbuhannya telah mengalami tiga kali pergantian nama yang bermotifkan kepada sejarah

pertumbuhan pesantren dan gagasan adanya keinginan untuk mengabdikan para pendiri pesantren Zainul Hasan sebelumnya.

Perubahan nama ini terjadi pada periode kepemimpinan KH. Hasan Saifouridzall dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nama pondok Genggong diabadikan sejak kepemimpinan KH. Zainul Abidin sampai kepemimpinan KH. Moh. Hasan dari tahun 1839 M sampai tahun 1952.
- b) Pada tahun 1952 pada masa kepemimpinan KH. Hasan Saifouridzall diganti dengan nama Asrama Pelajar Islam Genggong (APIG) dengan latar belakang berdirinya asrama yang ditempati para santri dan bertambahnya jumlah santri pada masa itu. Nama ini dipakai dari tahun 1952 M – 1959 M.
- c) Pada tahun 1959 timbul gagasan untuk merubah nama pondok dengan motif timbulnya dorongan rasa ingin mengabdikan kepada kedua tokoh sebelumnya yang telah berhasil mengorbitkan nama pondok Genggong dikalangan masyarakat luas. Maka sejak tanggal 1 Muharrom 1379 H/ 19 Juli 1959 M dalam pertemuan dewan pengurus, Almukarrom KH. Hasan Saifouridzall telah menetapkan perubahan nama Asrama Pelajar Islam Genggong (APIG) menjadi Pesantren Zainul Hasan Genggong, nama tersebut adalah hasil perpaduan nama dari tokoh sebelumnya dimana kata “Zainul” diambil dari nama almarhum KH. Zainul Abidin sebagai Pembina pertama dan

kata “Hasan” diambil dari nama almarhum KH. Moh. Hasan, sebagai Pembina kedua dan “Genggong” nama sekuntum bunga yang tumbuh disekitar pesantren.

## **2. Sejarah singkat berdirinya perpustakaan di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong**

Perpustakaan yang berada di pondok pesantren putri pusat telah didirikan pada tahun 2016 lalu, yang didirikan oleh pengasuh pondok putri pusat yakni oleh almarhumah Nyai Hj. Dra. Endah Nihayati Saifouridzall.

Awal mula di dirikanya perpustakaan yang berada didalam pondok putri pusat agar santri dapat mencari informasi dan menambah wawasan dari membaca buku. Akan tetapi kurangnya minat santri terhadap perpustakaan membuat perpustakaan tidak pernah dikunjungi. Salah satu faktor kurangnya minat santri terhadap perpustakaan adalah karena ruangan perpustakaan sangat kecil dan panas, ruangan tersebut hanya memuat 3 Rak buku besar dan tidak ada tempat untuk membaca didalam perpustakaan. Buku-buku yang ada disana pun tidak banyak dan tidak menarik perhatian santri untuk membaca.

Pada tahun 2018 perpustakaan di renovasi kembali menjadi lebih luas dari sebelumnya dengan ukuran 10 meter, dan buku-buku di dalamnya juga bertambah dari hasil pembelian juga diperoleh dari bantuan-bantuan baik dari perorangan maupun lembaga, instansi pemerintah maupun swasta. Karena masih sedikit santri yang minat



untuk keperpustakaan, maka pengurus pesantren putri memberikan solusi dengan melakukan wajib perpustakaan, dan membuat jadwal kunjungan perdaerah.

### 3. Profil Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan

#### Probolinggo

##### a. Identitas Pesantren

- 1) Nama : Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong
- 2) Status : Swasta
- 3) Nomor Telp : (0335)842241
- 4) Alamat : PIP Lt. 01 PO.BOX 1 PZH Genggong  
Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, Indonesia
- 5) Kelurahan : Karangbong
- 6) Kecamatan : Pajarakan
- 7) Kabupaten : Probolinggo
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Kode Pos : 67281
- 10) Tahun Berdiri : 1839 M/ 1259 H
- 11) Nama Yayasan : Pendidikan Pesantren Zainul Hasan  
Genggong
- 12) Luas Tanah : kurang lebih 26 hektare
- 13) Status Tanah : Milik sendiri (Wakaf)
- 14) Situs Web : [www.pzhgenggong.or.id](http://www.pzhgenggong.or.id)

### **b. Jumlah Pengurus dan Santri**

Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo tahun 2020/2021 sebagai berikut :

- 1) Santri putri yang terdiri dari lembaga SMP, MTS, SMA, MAU, MAK, WUSTHO dan ULYA terdapat 869 orang
- 2) Pengurus yang terdiri dari mahasiswa dan ustadzah 83 orang

Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan *Learning Community* yang dilakukan di daerah kamar masing-masing. Terdapat 7 daerah kamar yang berada di pondok putri pusat. Diantaranya daerah A, B, C, D, E, F dan G. daerah A terdapat 6 kelompok *Learning Community* yang terdiri dari 6 kamar, daerah B terdapat 4 kelompok *Learning Community* yang terdiri dari 4 kamar, daerah C terdapat 6 kelompok *Learning Community* yang terdiri dari 6 kamar, daerah D terdapat 5 kelompok *Learning community* yang terdiri dari 5 kamar, daerah E terdapat 13 kelompok *Learning Community* yang terdiri dari 13 kamar, daerah F adalah daerah yang di khususkan untuk pengurus pesantren dan mahasiswa, akan tetapi mereka juga diwajibkan mengikuti kegiatan *Learning Community*, Jadi terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 4 kamar, daerah G terdapat 4 kelompok *Learning Cummunity* yang terdiri dari 4 kamar.

**c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

**1) Visi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Mewujudkan Manusia Beriman, Bertakwa, Berilmu dan Berakhlakul Karimah.

Dengan adanya kata berilmu yang ada di Visi pondok pesantren Zainul Hasan Genggong maka, pesantren menyediakan berbagai macam sumber belajar salah satunya perpustakaan yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong dalam mendukung proses pembelajaran santri untuk mencari informasi mengenai pembelajaran dan sebagai rujukan dalam pembelajaran.

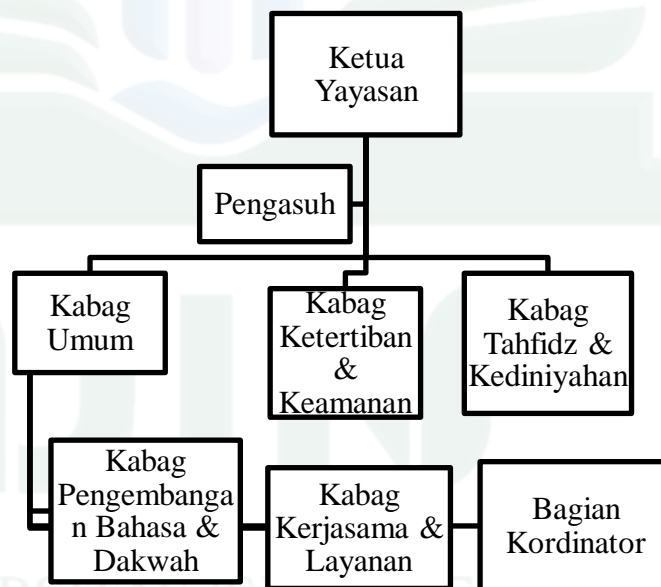
Dan juga pondok pesantren lebih memilih menerapkan strategi *Learning Community* dalam kegiatan Muthollaah atau belajar bersama agar melatih mental santri untuk percaya diri dalam berargumen, menjelaskan materi dan juga melatih santri agar tidak malas untuk membaca dan mencari informasi.

**2) Misi Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

- a) Melatih kebiasaan berbuat sifat-sifat terpuji dalam kehidupan sehari-hari

- b) Melatih kebiasaan melakukan ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah
- c) Melaksanakan bimbingan intensif baca Al-Qur'an dan membaca kitab salaf
- d) Menyelenggarakan bimbingan belajar yang disesuaikan dengan kemampuan santri
- e) Melaksanakan bimbingan terpadu antara kegiatan pesantren dengan kegiatan sekolah/ madrasah.

#### 4. Organisasi dan Kelembagaan



Dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti memilih subyek penelitian dari beberapa narasumber yang termasuk dalam struktur kepengurusan diatas. Diantaranya kepala biro kepesantrenan yang berada dalam kabag umum yakni ustadzah Indah Siti Nor Hasanah, kepala bagian perpustakaan yang berada dalam kabag

kerjasama dan layanan yakni ustadzah Siti Nu'imatul Muzaiyyadah, dan kepala bagian Muthollaah yang berada dalam kabag tahfidz dan kediniyahan yakni ustadzah Alfiatun Hasanah.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Pada tahap penyajian data dan analisis ini akan memaparkan beberapa data yang telah didapatkan selama proses melakukan penelitian. Kemudian beberapa data tersebut dipaparkan dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang telah diambil oleh peneliti. Selanjutnya dideskripsikan secara rinci beberapa data tersebut, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, data hasil wawancara dan dokumentasi yang mana semua data tersebut telah diambil atau didapatkan dari lokasi penelitian.

Dalam penyajian ini akan dipaparkan mengenai beberapa data yang telah didapat di lokasi mengenai Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan Dalam Menumbuhkan *Learning Community* Di Lingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pihak terkait yaitu ustadzah, Pengurus Pesantren, serta Santri.

### **1. Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Kondisi sumber belajar perpustakaan yang berada dilingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong sudah terbilang

cukup memadai hal ini terlihat pada perpustakaan pondok pesantren putri terdapat buku – buku pendidikan, kitab, dan juga buku-buku non pendidikan.

Untuk ruangan perpustakaan sendiri tidak terlalu besar hanya muat untuk beberapa orang saja. Oleh karena itu kepala bagian perpustakaan memperbolehkan membaca buku di halaman perpustakaan pada jam kunjungan perpustakaan saja dan menjadwalkan kunjungan perpustakaan menjadi per- daerah.

Kepala bagian perpustakaan ustsdzah Siti Nu’imatul Muzaiyyadah<sup>24</sup> ilmiah mengatakan bahwa:

“kondisi perpustakaan kita itu pasti terdapat factor pendukung dan factor penghambatnya, factor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang tersedia sebagai factor yang mendukung penggunaan sumber belajar perpustakaan seperti gedung perpustakaan ini, meja, buku bacaan, buku pelajaran, Koran, majalah, sampai alat kebersihan didalam perpustakaan ini. sudah terdapat jadwal kunjungan perpustakaan per-daerah karena dengan penjadwalan tersebut maka semua siswa berkewajiban untuk mengunjungi perpustakaan dan belajar tanpa terkecuali. Dan kalau factor penghambatnya, perpustakaan kita tidak bisa memuat terlalu banyak santri makanya kita jadwalkan perdaerah, terkadang santri yang datang ke perpustakaan hanya sedikit, tergantung dengan mood santri yang mudah berubah kadang semangat, kadang malas, kan sifat-sifat santri yang berbeda-beda. Jika untuk buku pendidikan insyaallah sudah sangat memadai”

Diatas adalah pemaparan dari kepala bagian perpustakaan ustadzah Siti Nu’imatul Muzaiyyadah ilmiah. Berdasarkan data-data yang telah di dapat peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan

---

<sup>24</sup> Siti Nu’imatul Muzaiyyadah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.

Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo mengalami beberapa kendala dari prosesnya penerapannya, mulai dari karakter santri yang berbeda-beda, rasa malas serta mood, akan tetapi pengurus bagian perpustakaan senantiasa memberikan semangat kepada para santri dan selalu menjaga kebersihan, keamanan dari perpustakaan mengingat kondisi saat ini sedang pandemi covid-19 agar santri selalu semangat dalam membaca buku di perpustakaan ini. Meskipun peneliti sendiri dibatasi untuk tidak bertemu dengan santri namun informasi yang diberikan oleh kepala bagian perpustakaan dirasa cukup membantu dalam memberikan keterangan secara komplit dan jelas mengenai kondisi sumber belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo.

Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data-data jumlah buku yang berada di perpustakaan pondok putri pusat Zainul Hasan genggong terdapat 672 buku, yang diantaranya: 265 buku pendidikan, 262 buku non pendidikan (majalah, novel, buku motivasi, keterampilan, komik dsb)., dan 145 kitab-kitab. Berikut daftar jumlah buku dalam bentuk table:

**Tabel 4.1 Daftar Jumlah Buku di Perpustakaan**

NO	RAK	NAMA DAFTAR BUKU	JUMLAH
1.	03	KETERAMPILAN	16 BUKU
2.	04	MAJALAH	35 BUKU
3.	08	BUDI DAYA	18 BUKU

4.	09	KOMIK	32 BUKU
5.	10	MOTIVASI	34 BUKU
6.	14	NOVEL	21 BUKU
7.	15	NOVEL	26 BUKU
8.	16	NOVEL	39 BUKU
9.	17	NOVEL	31 BUKU
10.	20	FIQIH AGAMA	41 BUKU
11.	21	FIQIH AGAMA	49 BUKU
12.	22	FIQIH AGAMA	30 BUKU
13.	26	KAMUS	16 BUKU
14.	27	PENDIDIKAN	37 BUKU
15.	28	SEJARAH	24 BUKU
16.	32	RUMUS	12 BUKU
17.	33	PENDIDIKAN	37 BUKU
18.	34	PENDIDIKAN	19 BUKU
19.	11	KULINER	10 BUKU
20.	12	150 TAHUN MENEBAR ILMU DIJALAN ALLAH	35 BUKU
21.	05	KITAB AL- JURUMIYAH	10 KITAB
22.	23	KITAB AMTSSILAH AT-TASHRIFIYAH	30 KITAB
23.	24	KITAB TAFSIR AL-JALALAIN	12 KITAB
24.	31	KITAB HADIST ARBAIN NAWAWI	18 KITAB
25.	36	KITAB FATHUL QORIB	10 KITAB
26.	13	KITAB AKIDATUL AWAM	15 KITAB
27.	06	KITAB TA'LIM MUTA'ALIM	15 KITAB

## **2. Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Pemanfaatan perpustakaan di pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong sebagai sumber belajar santri, tentu diimbangi dengan adanya pelayanan yang baik dalam perpustakaan itu sendiri. Pelayanan perpustakaan yang berada di pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong tidaklah berbeda dengan pelayanan perpustakaan yang berada disekolah maupun dipondok pesantren pada umumnya.



Pelayanan perpustakaan di pondok pesantren putri berjalan selama jam kunjungan perpustakaan dibuka.

Kepala bagian perpustakaan Ustadzah Siti Nu'imatul Muzaiyyadah ilmiah<sup>25</sup> beliau menyatakan bahwa :

“Proses pelayanan di perpustakaan pondok putri pusat zainul hasan genggong berjalan selama jam kunjungan perpustakaan dibuka. Yakni, jam buka perpustakaan di pondok pesantren putri pusat dibuka dari pukul 19.30 WIB sampai dengan jam selesai Muthollaah yaitu pukul 23.00 WIB. Proses pelayanan perpustakaan di pondok pesantren putri pusat yaitu dimulai dari ketika santri memulai jam muthollah, disitu santri-santri akan datang ke perpustakaan untuk meminjam buku untuk referensi belajar ketika muthollaah. Santri di perbolehkan membaca buku didalam perpustakaan atau pun diluar perpustakaan (dihalaman daerah depan perpustakaan) hal itu dikarenakan perpustakaan kita tidak cukup untuk menampung banyak orang didalam ruangan, jadi kita memperkenankan santri membaca didalam perpustakaan ataupun diluar perpustakaan. Akan tetapi ketika sudah selesai jam kunjungan perpustakaan santri diharap untuk mengembalikan buku yang telah dipinjam untuk pembelajaran muthollaah tadi. Jadi buku-buku disini tidak di perbolehkan dibawa pulang ke kamar (asrama) masing-masing, dikarenakan untuk menjaga buku agar tidak hilang dan tidak rusak, jadi santri hanya diperkenankan meminjam buku pada jam kunjungan perpustakaan saja untuk dibaca. Dan untuk santri kunjungan ke perpustakaan ini mereka di jadwal per-daerah, jadi misalkan hari ini untuk santri daerah A, besok daerah B dan seterusnya. Kenapa saya melakukan jadwal seperti ini? Dikarenakan seperti yang sudah saya jelaskan santri putri pusat itu banyak sekali sedangkan perpustakaan kita tidak dapat memuat orang terlalu banyak di dalam ruangan, jadi saya selaku kepala bagian perpustakaan harus memikirkan cara bagaimana agar semua santri ini bisa melakukan kunjungan ke perpustakaan untuk membaca buku, mencari informasi yang ingin di peroleh, jadi saya membuat jadwal seperti itu.”

---

<sup>25</sup> Siti Nu'imatul Muzaiyyadah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.

Dari pernyataan ustdzah Siti Nu'imatul Muzaiyyadah ilmiah yaitu kepala bagian perpustakaan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong, peneliti mendapatkan informasi bahwa ada pelayanan yang berbeda untuk santri tidak diperkenankan meminjam buku untuk dibawa pulang ke kamar (asrama) dikarenakan untuk menjaga buku agar tidak rusak dan hilang.

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat dengan jawaban dari kepala bagian Muthollaah ustadzah Alfiatun Hasanah<sup>26</sup> mengenai pelayanan perpustakaan dan kegiatan learning community dilingkungan pondok pesantren putri zainul hasan genggong. Beliau ustadzah Alfiatun Hasanah memberikan jawaban sebagai berikut:

“ iya jadi pelayanan perpustakaan di pondok pesantren putri pusat dimulai pada jam dimulai Muthollaah yakni dari jam 19.30 WIB sampai jam 23.00 WIB selesai jam Muthollaah. Disitu santri di perbolehkan membaca atau meminjam buku untuk dijadikan referensi pada saat Muthollaah, jadi Muthollaah itu belajar bersama ya bahasanya. Disitu kita membentuk learning community atau komunitas belajar atau belajar bersama yang dilakukan oleh santri, jadi buku yang dipinjam di perpustakaan itu dijadikan referensi untuk komunitas belajar, disana santri membuat kelompok-kelompok belajar sendiri dan santri bergantian untuk menjelaskan materi yang mereka pahami dalam materi yang dijadikan topik dalam komunitas tersebut. Sebelum mereka menjelaskan materi satu persatu mereka akan membaca buku terlebih dahulu seperti itu, kan dengan membaca buku atau mengulang materi mereka akan semakin paham pada materi yang akan mereka jelaskan.”

---

<sup>26</sup> Alfiatun Hasanah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.

Selanjutnya pernyataan diatas diperkuat lagi dengan jawaban dari Kepala Bagian Umum yakni Ustadzah Indah Siti Nor Hasanah<sup>27</sup>, beliau mengatakan bahwa:

“ jadi perpustakaan itu dibuka pada jam-jam Muthollaah dikarenakan agar santri bisa mencari informasi atau referensi lebih dari perpustakaan. Perpustakaan dibuka pada jam dimulainya Muthollaah yaitu jam 19.30 WIB sampai Muthollaah selesai pada jam 23.00 WIB. Kenapa dibuka di buka pada jam muthollaah? Ya karna waktu muthollaah itu santri berkumpul untuk belajar bersama menjelaskan materi secara bergantian, karna memang pada muthollaah menggunakan learning community disitu kelompok santri harus aktif sama-sama menjelaskan materi yang telah di tentukan, makanya perpustakaan dibuka jam segitu agar perpustakaan banyak pengunjungnya.”

“mengapa menggunakan learning community? mengapa tidak menggunakan strategi yang lain?”

“mengapa kami memilih learning community yang diterapkan untuk santri, karena menurut kami learning community sangat bagus untuk melatih mental agar dapat percaya diri. Selain itu dengan learning community ini kami dapat mengetahui sejauh manasih pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan dan materi yang telah mereka baca. Dengan learning community ini juga para santri semangat untuk belajar dan menyampaikan apa yang telah mereka ketahui dari mendengarkan guru dan juga membaca buku. Dan selama kita menetapkan learning community ini para santri tidak pernah melewatkan belajar bersama”.

Diatas adalah pemaparan dari kepala bagian Muthollaah yang menjelaskan tentang peran dari kegiatan Muthollaah yang menggunakan learning community.

Pernyataan kepala bagian Muthollaah dan kepala bagian umum diatas mununjukkan adanya kesamaan dengan pernyataan sebelumnya bahwa pelayanan perpustakaan dimulai pukul 19.30 WIB sampai 23.00

<sup>27</sup> Indah Siti Nor Hasanah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.

WIB, dan juga menunjukkan adanya kesamaan tentang perpustakaan sebagai salah satu penunjang dalam kegiatan learning community dilingkungan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong.

Dan beliau menyatakan bahwa demi proses pelayanan berjalan dengan lancar, maka kepala bidang perpustakaan membuat kebijakan menetapkan peraturan-peraturan saat berkunjung dalam perpustakaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo dilaksanakan hal tersebut dapat dilihat dari proses pelayanan perpustakaan Pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong bahwssannya perpustakaan dibuka pada jam 19.30 WIB sampai 23.00 WIB, Santri mengisi buku kunjungan perpustakaan, Santri tidak diperkenankan membawa atau meminjam buku ke asrama. Untuk pelayanan yang baik, maka kepala bagian perpustakaan membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan perpustakaan. Peraturan tersebut adalah tata tertib yang harus dipatuhi ketika santri berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan learning community yang diterapkan untuk santri, menurut peneliti sangat bagus untuk melatih mental agar dapat percaya

diri. Selain itu dengan learning community ini kami dapat mengetahui sejauh manasih pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan dan materi yang telah mereka baca. Dengan learning community ini juga para santri semangat untuk belajar dan menyampaikan apa yang telah mereka ketahui dari mendengarkan guru dan juga membaca buku. Dan selama pengurus disana menetapkan learning community ini para santri tidak pernah melewatkan belajar bersama.

### **3. Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Istilah penggunaan sumber belajar perpustakaan berarti proses, cara, atau perbuatan menggunakan sesuatu sumber belajar berupa perpustakaan yang di miliki oleh pondok pesantren putri pusat untuk dimanfaatkan dan dapat menghasilkan manfaat yang menguntungkan bagi pihak pesantren khususnya para santri.

Dalam hal ini, sudah tentu pondok pesantren putri pusat mempunyai bentuk atau cara tersendiri dalam penggunaan sumber belajar berupa perpustakaan tersebut. Cara atau bentuk penggunaan yang dilakukan oleh pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong dalam menggunakan sumber belajar berupa perpustakaan sebagai alat dalam menumbuhkan learning community bagi santri adalah dengan cara menanamkan sikap sadar dalam pentingnya

membaca kepada santri, dan untuk memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri. Kepala bagian umum Pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong menjelaskan bahwa perpustakaan mempunyai beberapa manfaat. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara dengan kepala bagian umum. Beliau ustadzah Indah Siti Nor Hasanah<sup>28</sup> memberikan pemaparan bahwa:

“Di pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong terdapat dua bentuk penggunaan sumber belajar perpustakaan bagi siswa. Yang pertama menggunakan perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai penanaman sikap sadar dalam pentingnya membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada sesetiap santri per-daerah. Dan yang kedua penggunaan sumber belajar perpustakaan adalah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri bagi santri dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi santri dan untuk menumbuhkan pengetahuan dalam melakukan kegiatan learning community agar santri bisa percaya diri dalam menyampaikan materi apa saja yang telah di peroleh dari belajar, dan membaca.”

Sehubungan dengan pernyataan kepala bagian umum tentang cara penggunaan sumber belajar dalam menumbuhkan learning community dilingkungan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong yang salah satunya dengan menggunakan cara menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada santri dengan menjadwalkan kunjungan per-daerah, maka peneliti memastikan bahwa hal tersebut benar adanya. Peneliti telah melakukan obsevasi<sup>29</sup> terkait penjadwalan kunjungan

---

<sup>28</sup> Indah Siti Nor Hasanah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.

<sup>29</sup> Observasi di Pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajarakon probolinggo, 27 Juni 2021.

perpustakaan pesantren pada hari minggu tanggal 13 juni 2021 dengan memperoleh data sebagai berikut:

Pada pukul 19.45 WIB peneliti melihat adanya jadwal kunjungan yang tertempel di dinding bagian depan perpustakaan. Isi dari jadwal tersebut adalah jadwal kunjungan per-daerah dari hari senin yang dimulai dari kunjungan daerah A pada jam 19.30 – 21.30 WIB dilanjut jam 21.30 -23.00 Daerah B, pada hari selasa kunjungan daerah C pada jam 19.30 – 21.30 WIB kemudian daerah D jam 21.30 – 23.00, hari rabu daerah E jam 19.30 – 21.30 WIB kemudian lanjut daerah G jam 21.30 – 23.00 hari kamis kembali lagi kedaerah A dan B, hari jum'at kunjungan perpustakaan ditutup karena hari libur untuk santri, hari sabtu kembali ke daerah C dan D , hari minggu daerah E dan G di jam yang sama seperti jadwal pertama. Jadwal kunjungan perpustakaan ini dilakukan rutin setiap minggunya.

Selanjutnya, berhubungan dengan adanya jadwal kunjungan perpustakaan, berikut jika jadwal tersebut disajikan dalam bentuk table:

**Tabel 4.2 Jadwal Kunjungan Perpustakaan**

NO	HARI	WAKTU	DAERAH
1.	SENIN	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH A
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH B
2.	SELASA	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH C
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH D
3.	RABU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH E
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH G
4.	KAMIS	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH A
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH B
5.	SABTU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH C
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH D
6.	MINGGU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH E
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH G

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo dilaksanakan, hal tersebut dapat peneliti lihat ketika pondok pesantren putri pusat mempunyai bentuk atau cara tersendiri dalam penggunaan sumber belajar berupa perpustakaan tersebut.

Cara atau bentuk penggunaan yang dilakukan oleh pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong dalam menggunakan sumber belajar berupa perpustakaan sebagai alat dalam menumbuhkan learning community bagi santri adalah dengan cara menanamkan sikap sadar dalam pentingnya membaca kepada santri, dan untuk memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong terdapat dua bentuk penggunaan sumber belajar perpustakaan bagi siswa. Yang pertama menggunakan perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai penanaman sikap sadar dalam pentingnya membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada sesetiap santri per-daerah. Dan yang kedua penggunaan sumber belajar perpustakaan adalah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri bagi santri dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi santri dan untuk menumbuhkan pengetahuan dalam melakukan kegiatan



learning community agar santri bisa percaya diri dalam menyampaikan materi apa saja yang telah di peroleh dari belajar, dan membaca.

Gambaran tentang sumber belajar perpustakaan dan kegiatan *Learning Community* di lingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong pada saat pandemic Covid-19 tidak jauh beda dengan sebelum terjadinya pandemic, santri tetap melaksanakan kegiatan *Learning community* dengan berkelompok-kelompok tanpa adanya batasan dan jarak. Hal ini dikarenakan santri yang berada di dalam pondok sudah dinyatakan aman. Pesantren melakukan *Lockdown* agar santri terjaga dari orang-orang luar pesantren yang berkemungkinan dapat menjadi *Carrier* dari virus Covid-19. Santri yang baru kembali ke pesantren harus melakukan swab antigen dan protocol kesehatan yang sangat ketat untuk dapat masuk ke dalam pesantren, bahkan peneliti pun ketika melaksanakan penelitian juga wajib melaksanakan swab antigen dan juga protocol kesehatan yang sangat ketat dan peneliti tidak diperkenankan berinteraksi langsung kepada santri dan harus menjaga jarak.

### **C. Pembahasan dan Temuan**

#### **1. Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dengan

data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan tentang Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo bahwa Kondisi sumber belajar perpustakaan yang berada dilingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong sudah terbilang cukup memadai hal ini terlihat pada perpustakaan pondok pesantren putri terdapat buku – buku pendidikan, Kitab dan juga buku-buku non pendidikan. Ruangan perpustakaan yang tidak terlalu besar yang hanya berukuran 10 meter dengan beberapa ventilasi udara dan 5 Rak tempat buku besar yang berisikan 672 buku diantaranya: 265 buku pendidikan, 262 buku non pendidikan, dan 145 kitab-kitab. Terdapat dua kipas angin besar, meja untuk belajar, projectotor dan layar projector, dan tidak lupa pula alat- alat kebersihan.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Ani Cahyadi dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur* yang mengatakan bahwa:

“Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.”<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ani, Cahyadi, *“Pengembangan Media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur”*, Serang : Penerbit Laksita Indonesia,( Januari 2019), 6.

Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sumber belajar itu tidak harus dengan buku ataupun bacaan” lainnya akan tetapi dengan kesadaran mereka sendiri dan dorongan dari pengurus disana.

Dalam sebuah lingkungan pasti ada 2 faktor yaitu: factor pendukung dan factor penghambatnya, factor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang tersedia sebagai factor yang mendukung penggunaan sumber belajar perpustakaan seperti gedung perpustakaan ini, meja, buku bacaan, buku pelajaran, Koran, majalah, sampai alat kebersihan didalam perpustakaan ini. sudah terdapat jadwal kunjungan perpustakaan per-daerah karena dengan penjadwalan tersebut maka semua siswa berkewajiban untuk mengunjungi perpustakaan dan belajar tanpa terkecuali. Dan kalau factor penghambatnya, perpustakaan kita tidak bisa memuat terlalu banyak santri makanya kita jadwalkan perdaerah, terkadang santri yang datang ke perpustakaan hanya sedikit, tergantung dengan mood santri yang mudah berubah kadang semangat, kadang malas, kan sifat-sifat santri yang berbeda-beda.

Seperti pendapat yang telah dijelaskan oleh Supriadi dalam bukunya yang berjudul Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran yang mengatakan bahwa:

### A. Macam- Macam Sumber Belajar

Adapun sumber belajar yang dapat dibedakan menjadi dua<sup>31</sup> yaitu sumber belajar yang dapat dirancang dan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan berikut ini akan diuraikan pengertian dari keduanya :

1. Sumber belajar yang dapat dirancang (Learning Resources by Design)

Sumber belajar yang dibuat secara khusus atau dikembangkan sebagai alat untuk memberikan fasilitas belajar yang lebih teratur dan bersifat formal.

2. Sumber belajar yang dimanfaatkan (Learning Resources by Utilization)

Yaitu sumber belajar yang di peruntukkan khusus untuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan disekitar kita, yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar.

Dari kedua macam sumber belajar berikut kita dapat menyebutkan bahwasanya sumber- sumber belajar dapat berbentuk:

---

<sup>31</sup> Supriadi, “Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran”, Lantanida Journal, Vol. 3, No. 2, 2015, 129.

- a) Pesan : berupa informasi yang dikembangkan oleh komponen lain dalam bentuk berupa fakta, gagasan, data, dan ide

Contohnya : materi yang disampaikan oleh guru.

- b) Orang : orang yang menyampaikan pesan

Contohnya: Guru, Narasumber, Ahli

- c) Bahan : barang yang mengandung pesan untuk disampaikan kepada para peserta didik dengan menggunakan alat dan terkadang barang itu sudah merupakan penyajian

Contohnya : film, gambar, slide, buku

- d) Alat perlengkapan: barang-barang untuk menjelaskan pesan kepada peserta didik

Contohnya : audio, computer, papan tulis, proyektor dll.

- e) Metode/ Teknik/ Pendekatan : langkah-langkah yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada

peserta didik Contohnya : diskusi, ceramah (sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan)

- f) Lingkungan : dimana pesan diterima untuk peserta didik

Contohnya : kelas, taman, perpustakaan, studio, aula dan GOR

Dari hal tersebut dapat diketahui Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul

Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo terdapat banyak sekali sumber-sumber dalam belajar dan pembelajaran.

## **2. Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan tentang Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community terlihat dengan adanya Pelayanan perpustakaan yang berada di pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong yang tidak berbeda dengan pelayanan perpustakaan yang berada disekolah maupun dipondok pesantren pada umumnya. Pelayanan perpustakaan di pondok pesantren putri berjalan selama jam kunjungan perpustakaan dibuka.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Elin Rosalin dalam bukunya Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi yang menjelaskan bahwa:

a. Peran Perpustakaan

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, reservasi, dan pelestarian khasanah budaya bangsa, serta tempat rekreasi yang sehat, murah, dan bermanfaat.
- 2) Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung didalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.
- 3) Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara perpustakaan dengan masyarakat sekitar yang dilayani.
- 4) Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca. Kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca, melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- 5) Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari,

memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

- 6) Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan umat manusia. Sebab berbagai penemuan, sejarah, pemikiran dan ilmu pengetahuan yang telah ditemukan pada masa yang lalu, yang direkam dalam bentuk tulisan atau bentuk tertentu yang disimpan di perpustakaan.
- 7) Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan. Mereka dapat belajar secara mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan, dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
- 8) Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*users education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
- 9) Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik, semua hasil karya umat manusia yang ternilai harganya.



10) Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran (barometer) atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan. Sebab masyarakat yang sudah maju dapat ditandai dengan adanya perpustakaan yang sudah maju pula. Sebaliknya masyarakat yang sedang berkembang biasanya belum memiliki perpustakaan yang memadai dan *representative*.

11) Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja, seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak insipliner.

12) Perpustakaan dapat berperan aktif dalam mencari/menelusuri, membina, dan mengembangkan serta menyalurkan hobi/kegemaran, minat dan bakat yang dimiliki oleh masyarakat melalui berbagai kegiatan yang dapat diselenggarakan oleh perpustakaan.<sup>32</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat peneliti simpulkan bahwa Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dilaksanakan hal

---

<sup>32</sup> Elin Rosalin, "Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi", 20-28.

tersebut dapat dilihat ketika para pengurus selalu memberikan pelayanan yang baik, kepala bagian perpustakaan membuat kebijakan dengan menetapkan peraturan-peraturan perpustakaan. Peraturan tersebut adalah tata tertib yang harus dipatuhi ketika santri berkunjung ke perpustakaan.

Sedangkan learning community yang diterapkan untuk santri, menurut peneliti sangat bagus untuk melatih mental agar dapat percaya diri. Selain itu dengan learning community ini kami dapat mengetahui sejauh manasih pemahaman mereka terhadap materi yang telah dijelaskan dan materi yang telah mereka baca. Dengan learning community ini juga para santri semangat untuk belajar dan menyampaikan apa yang telah mereka ketahui dari mendengarkan guru dan juga membaca buku. Dan selama pengurus disana menetapkan learning community ini para santri tidak pernah melewatkan belajar bersama.

### **3. Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo**

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo dengan data yang di dapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga dapat menemukan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan tentang Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam

Menumbuhkan Learning Community , dapat peneliti ketahui setelah melihat secara langsung bahwa pondok pesantren putri pusat mempunyai bentuk atau cara tersendiri dalam penggunaan sumber belajar berupa perpustakaan tersebut. Cara atau bentuk penggunaan yang dilakukan oleh pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong dalam menggunakan sumber belajar berupa perpustakaan sebagai alat dalam menumbuhkan learning community bagi santri adalah dengan cara menanamkan sikap sadar dalam pentingnya membaca kepada santri, dan untuk memaksimalkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri.

Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Mashudi dalam bukunya yang berjudul Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme yang menjelaskan bahwa:

- a. Learning community adalah teknik dimana situasi belajar yang diciptakan berdasarkan konsep Contextual Teaching And Learning (CTL), dimana proses dan hasil pembelajaran diperoleh dari hasil bekerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari sharing antara teman, antara kelompok dan antara yang tauke yang belum tahu. Kata kunci dari learning community (masyarakat belajar) adalah berbicara dan berbagi pengalaman dengan orang lain untuk menciptakan pembelajaran yang baik dibandingkan dengan

belajar sendiri. Learning community atau masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah.

Teknik Learning Community (masyarakat belajar) terfokus pada penerapan kelompok belajar yang homogen dalam proses pembelajaran sehingga terjadi komunikasi dua arah, tidak hanya berkomunikasi antar guru dengan siswa, tapi juga terjadi antar siswa dengan siswa maupun dengan lingkungan sekitar. Sehingga terjadi komunikasi dua arah yang menghasilkan pengetahuan dan pengalaman baru.<sup>33</sup>

#### b. Karakteristik Learning Community

Komunitas belajar yang ada didalam sebuah kelas pada sebuah kegiatan pembelajaran akan sangat berpengaruh pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan pada akhirnya pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mewujudkan sebuah komunitas belajar yang baik dan kohesif, didalam sebuah kelas harus terdapat berbagai karakteristik positif seperti :

- 5) Hubungan antara individu yang saling peduli satu sama lain
- 6) Pengharapan guru yang tinggi akan hasil belajar siswa
- 7) Inkuiri (proses mencari tahu) yang produktif dalam belajar
- 8) Lingkungan belajar yang positif

---

<sup>33</sup> Mashudi, dkk, *Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, STAIN Tulungagung Press (Tulungagung, 2013), 108.

Dapat diketahui bahwa Menciptakan komunitas belajar (Learning community) bukanlah hal yang mudah bagi guru, akan tetapi harus dilakukan. Tidak ada proses kegiatan belajar yang baik yang dapat tercipta tanpa adanya komunitas belajar yang baik. Penciptaan kondisi yang sedemikian memerlukan berbagai tindakan dari guru apabila ia berharap semua upaya yang dilakukannya untuk membelajarkan siswa membuahkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 4.3**  
**Temuan Penelitian**

No.	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Temuan
1.	Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo	kondisi sumber belajar perpustakaan	a. Perpustakaan di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong sudah berbasis IT dengan kitab-kitab klasik dan buku-buku pendidikan b. terdapat daftar buku dan nomer Rak buku sebagai salah satu panduan atau standar dalam mengelompokkan koleksi buku diperpustakaan dengan

			<p>menggunakan sistem <i>Dewey Decimal Classification (DDC)</i> .</p> <p>c. Di perpustakaan pondok pesantren putri terdapat 672 buku diantaranya 265 buku – buku pendidikan, 262 buku-buku non pendidikan dan juga 145 kitab-kitab.</p> <p>d. Untuk ruangan perpustakaan sendiri masih belum cukup efektif di karenakan ruangan perpustakaan tidak terlalu besar.</p>
2.	<p>Upaya Pengurus Pesantren Memaksimalkan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong</p>	<p>Upaya pengurus memaksimalkan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community</p>	<p>a. Melakukan penjadwalan jam kunjungan perpustakaan berteepatan dengan jam Muthollaah, agar santri dapat mencari informasi dan mencari rujukan dari perpustakaan.</p> <p>b. Pengurus membuat jadwal kunjungan perpustakaan menjadi perdaerah dikarenakan ruangan perpustakaan tidak cukup luas untuk</p>

	Pajarakan Probolinggo		<p>menampung banyaknya santri.</p> <p>c. Proteksi pemanfaatan buku, dikarenakan untuk menjaga buku agar tidak hilang dan tidak rusak.</p> <p>d. Seluruh buku di perpustakaan ditata menggunakan Sistem <i>Dewey Decimal Classification (DDC)</i> merupakan salah satu panduan atau standar dalam mengelompokkan buku di perpustakaan.</p> <p>e. terdapat alasan mengapa memilih strategi learning community dikarekan agar dapat melatih mental santri untuk bisa percaya diri dalam berargumen, dan menjelaskan materi, dan melatih santri agar tidak malas untuk membaca dan mencari informasi.</p>
3.	Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan	Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam Menumbuhkan	a. terdapat dua bentuk penggunaan sumber belajar perpustakaan bagi siswa. Yang pertama menggunakan

	<p>Learning Community Dilingkungan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo</p>	<p>Learning Community</p>	<p>perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai penanaman sikap sadar dalam pentingnya membaca, dengan menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada sesetiap santri per-daerah. Dan yang kedua penggunaan sumber belajar perpustakaan adalah untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri bagi santri dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi santri dan untuk menumbuhkan pengetahuan dalam melakukan kegiatan learning community agar santri bisa percaya diri dalam menyampaikan materi apa saja yang telah di peroleh dari belajar, dan membaca.</p> <p>b. cara penggunaan sumber belajar dalam menumbuhkan learning</p>
--	---	-------------------------------	---



			<p>community  dilingkungan pondok  pesantren putri pusat  zainul hasan genggong  yang salah satunya  dengan menggunakan  cara menjadwalkan  kunjungan perpustakaan  kepada santri dengan  menjadwalkan  kunjungan per-daerah.  c. demi proses pelayanan  berjalan dengan lancar,  maka kepala bidang  perpustakaan membuat  kebijakan menetapkan  peraturan-peraturan saat  berkunjung dalam  perpustakaan</p>
--	--	--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian selama 2 bulan di lembaga yang terkait Peneliti memperoleh keterangan mengenai “Penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan *learning community* di lingkungan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajajaran probolinggo” Bahwa:

1. Perpustakaan di pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong sudah berbasis IT dengan kitab- kitab klasik dan juga buku-buku pendidikan, pengelompokan koleksi buku diperpustakaan menggunakan system *Dewey Decimal Classification (DDC)* ,terdapat 672 buku diantaranya 265 buku – buku pendidikan, 262 buku-buku non pendidikan dan juga 145 kitab-kitab.
2. Melakukan penjadwalan jam kunjungan perpustakaan bertepatan dengan jam Muthollaah dan dilakukan bergantian perdaerah, Proteksi pemanfaatan buku untuk menjaga buku agar tidak hilang dan tidak rusak, Seluruh buku di perpustakaan ditata menggunakan Sistem *Dewey Decimal Classification (DDC)*,*learning community* dipilih karena agar dapat melatih mental para santri agar lebih percaya diri dalam berpendapat, dan menjelaskan materi.
3. Menggunakan perpustakaan untuk dimanfaatkan sebagai penanaman sikap sadar dalam pentingnya membaca, dengan

menjadwalkan kunjungan perpustakaan kepada sesetiap santri per-daerah. Dan untuk memaksimalkan fungsi perpustakaan itu sendiri dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat belajar bagi santri dan untuk menumbuhkan pengetahuan dalam melakukan kegiatan learning community agar santri bisa percaya diri dalam menyampaikan materi apa saja yang telah di peroleh dari belajar, dan membaca.

## **B. Saran**

### 1. Untuk pengurus bagian perpustakaan

Penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community ini berjalan dengan baik. Namun dapat lebih baik lagi apabila pihak perpustakaan dapat meminjamkan buku diluar jam kunjungan akan lebih baik karena mereka bisa mempelajari lebih dari apa yang mereka baca disaat jam kunjungan saja. Dan juga diadakannya pemutaran film pendidikan di perpustakaan beberapa minggu sekali agar menarik minat santri untuk datang ke perpustakaan.

### 2. Untuk para santri

Diketahui bahwa banyak sekali manfaat membaca harus lebih bersemangat dan menambah fokus perhatian dalam kegiatan learning community tersebut untuk menambah wawasan dan materi yang dipelajari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiatun Hasanah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.
- B Miles, Matthew dkk. 2014. *Qualitative Data Analysis USA: Library Of Congress Cataloging-in-Publication Data*.
- Cahyadi, Ani. 2019, “*Pengembangan Media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur*”, Serang : Penerbit Laksita Indonesia.
- Cahyadi, Ani. 2019. “*Pengembangan Media dan Sumber belajar Teori dan Prosedur*”, Serang : Penerbit Laksita Indonesia.
- Depag RI, Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI,
- Depag RI, Departemen Agama RI, *AL-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen RI,
- Djauhari, O. Setiawan. 2001. *Pedoman Penulisan: Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Yrama Widya
- Elin Rosalin, “*Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*”
- Faizah, M.Nur, *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Sains Kelas V SD pada Pokok Bahasan MakhluK Hidup dan Proses Kehidupan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, ISSN 1412-565X, Vol. 13 No. 1, April 2012
- I Gede Sudirtha, “*Membangun Learning Community dan Peningkatan Kompetensi melalui Lesson Study*”, P-ISSN: 2303-288X E-ISSN: 2541-7207, Vol. 6, No. 1, April 2015
- Imam Al-Zarnuji, *Ta’limul Muta’allim*, (Surabaya: Balai Buku,tt) 2006), SURAH, AL-ALAQ : 1-19
- 2006), SURAH, AN-NAHL : 89
- Indah Siti Nor Hasanah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*.

- Mashudi. 2013. *Desain model pembelajaran Inovatif Berbasis Konstruktivisme*, STAIN Tulungagung Press.
- Moh. Cholil Ali. 1975. *150 Tahun Menebar Ilmu di Jalan Allah*, PT RAKHMAD ABADI Probolinggo
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Jember: STAIN Jember Press.
- Observasi di Pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajarakan probolinggo, 27 Juni 2021.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rosalin, Elin. 2008. *Pemanfaatan Perpustakaan dan Sumber Informasi*. Bandung: PT Karsa Mandiri Persada
- Siti Nu'imatul Muzaiyyadah, Diwawancarai oleh peneliti. Probolinggo, 27 Juni 2021.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol. 3, No. 2, 2015.
- Supriadi, 2015. "Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran", Lantanida Journal, Vol. 3, No. 2.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*
- Tim Permata Press, "Undang Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan nasional & PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Atandar Pendidikan Nasional", Permata Press,



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Falhabibah Saifur Ridzal  
Nim : T20171068  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan *learning community* di lingkungan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajarakan probolinggo”** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 13 Desember 2021  
Penulis.



**Diana Falhabibah saifur ridzal**  
**NIM. T20171068**

### Matrik Penelitian

Judul	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Menumbuhkan <i>Learning Community</i> di Lingkungan Pondok Putri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong	Penggunaan Sumber Belajar perpustakaan dalam menumbuhkan <i>Learning Community</i>	1. Sumber Belajar perpustakaan  2. Learning Community	- Sumber Bacaan - Perpustakaan  Muthollaah (belajar bersama)	<b>Data Primer</b> 1. Pengurus Pondok Pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong 2. Pengurus dan ustadzah pondok pesantren putri pusat	<b>Pendekatan Penelitian :</b> - Kualitatif  <b>Jenis Penelitian:</b> - Deskriptif  <b>Teknik Pengumpulan Data:</b> - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	1. Bagaimana kondisi sumber belajar perpustakaan di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo? 2. Bagaimana upaya pengurus pesantren memaksimalkan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di



Pajarakan Probolinggo				<p>Zainul Hasan Genggong</p> <p>3. Santri Pondok Pesantren putri Pusat Zainul Hasan Genggong</p> <p><b>Data Sekunder</b></p> <p>1. Observasi Dokumentasi</p>	<p><b>Teknik Analisis Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Reduksi data</li> <li>- Display data</li> <li>- Pengumpula n data</li> <li>- Verivikasi atau penarikan kesimpulan</li> </ul> <p><b>Teknik Keabsahan Data:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik</li> </ul>	<p>lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?</p> <p>3. Bagaimana penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan learning community di lingkungan pondok pesantren putri pusat Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?</p>
--------------------------	--	--	--	--	--	---

## PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

### A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong ?
2. Mengapa harus sumber belajar perpustakaan yang dipilih dalam menumbuhkan learning community ? mengapa tidak yang lain?
3. Bagaimana upaya pengurus pondok pesantren putri Zainul Hasan Genggong untuk memaksimalkan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan Learning Community dilingkungan pondok pesantren putri Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo?
4. Mengapa memilih strategi learning community untuk diterapkan kepada santri?

### B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo
2. Profil Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo
3. Visi dan Misi
4. Data Pengurus dan santri
5. Struktur organisasi

### C. PEDOMAN DOKUMENTASI

Dokumen terkait dengan proses penggunaan sumber belajar perpustakaan dalam menumbuhkan *learning community* di lingkungan pondok pesantren putri pusat zainul hasan genggong pajarakan probolinggo.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B. 1569/ln.20/3.a/PP.00.9/06/2021 07 Juni 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala PONDOK PESANTREN ZAINUL HASAN GENGGONG  
PIP. Lt. 1, PZG Genggong, Gerojokan, Karangbong, Kec.  
Pajarakan, Probolinggo, Jawa Timur, 67281

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Diana Falhabibah Saifur Ridzal  
NIM : T20171068  
Semester : VIII/8  
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR  
DALAM MENUMBUHKAN LEARNING COMMUNITY DI LINGKUNGAN PONDOK  
PESANTREN PUTRI PUSAT ZAINUL HASAN GENGGONG**

**PAJARAKAN PROBOLINGGO**

selama **30 ( tiga puluh )** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Nyai. Hj. Malikal Bulqis.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. PENGASUH
2. KABAG UMUM
3. KABAG MUTHOLAAH

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

Jember, 07 Juni 2021

Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



المعهد الإسلامي زين الحسن قنقون  
**PESANTREN ZAINUL HASAN**  
 GENGONG - PAJARAKAN - PROBOLINGGO - JAWA TIMUR

Sekretariat : PIP Lt. 1 Po. Box. 61 PZH Genggong Pos 67281 Telp. (0335) 846280 - 842241 Fax. 846333 Email : info@pzhgenggong.or.id web : www.pzhgenggong.or.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 596/PZH-Pi/SK/XI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Indah Siti Nor Hasanah  
 Jabatan : Kepala Biro Kepesantrenan Puteri  
 Tempat : Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong

Menerangkan bahwa :

Nama : Diana Falhabibah Saifur Ridzal  
 NPM : T20171068  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Penggunaan Sumber Belajar Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Learning Community Di Lingkungan Pondok Puteri Pusat Zainul Hasan Genggong Pajajaran Probolinggo

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian skripsi pada pondok kami pesantren zainul hasan genggong di mulai tanggal 07 Juni – 08 November 2021.



Demikian keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat di gunakan sebagaimana mestinya .

Genggong, 08 November 2021

Kepala biro ,

Indah Siti Nor Hasanah

<b>JURNAL KEGIATAN PENELITIAN</b>			
<b>NO</b>	<b>HARI/TANGGAL</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>PARAF</b>
1.	Senin / 07- Juni- 2021	Menyampaikan ijin dan penyerahan surat ijin melakukan penelitian skripsi kepada Kepala Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong	
2.	Sabtu / 12- Juni- 2021	Wawancara dengan Kepala Biro Kepesantrenan Putri Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong	
3.	Minggu / 13- Juni- 2021	Wawancara dan Observasi dengan Ustadzah Kepala Bagian Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong	
4.	Minggu / 27- Juni- 2021	Wawancara dan Observasi dengan Ustadzah Kepala Bagian Muthollaah Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong	
5.	Minggu / 26- September- 2021	Melengkapi Data dan Dokumentasi	
6.	Selasa / 26- Oktober- 2021	Melengkapi Data dan Dokumentasi	

			
7.	Senin / 08- November- 2021	Meminta Surat Keterangan Selesai Penelitian	



## DOKUMENTASI

GAMBAR 1



Foto kegiatan *Learning Community* pada daerah E Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong



Kegiatan *Learning community* pada daerah B dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan Di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong



GAMBAR 2



Kegiatan *Learning Community* dengan menggunakan sumber belajar perpustakaan di ruangan perpustakaan



Kondisi Sumber Belajar Perpustakaan Di Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong



GAMBAR 3



Wawancara kepada Ustadzah Indah Siti Norhasanah, Biro Kepesantrenan Putri  
Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

GAMBAR 4



Wawancara kepada Ustadzah Siti Nu'imatul Muzaiyyadah, Kepala Bagian  
Perpustakaan Pondok Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

GAMBAR 5



Wawancara kepada Ustadzah Alfiatun Hasanah, Kepala Bagian Muthollaah Pondok  
Pesantren Putri Pusat Zainul Hasan Genggong

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## TATA TERTIB SISWA DALAM PERPUSTAKAAN

1. Santri wajib mengisi buku pengunjung
2. Santri dilarang membawa makanan dan minuman kedalam perpustakaan
3. Santri dilarang makan dan minum di dalam perpustakaan
4. Santri dilarang ramai di dalam perpustakaan
5. Santri harus menjaga kebersihan, kerapian buku, dan kesopanan
6. Santri dilarang mencoret-coret atau merusak buku dalam perpustakaan
7. Santri harus mengembalikan buku yang mereka baca ke tempat semula

NO	RAK	NAMA DAFTAR BUKU	JUMLAH
1.	03	KETERAMPILAN	16 BUKU
2.	04	MAJALAH	35 BUKU
3.	08	BUDI DAYA	18 BUKU
4.	09	KOMIK	32 BUKU
5.	10	MOTIVASI	34 BUKU
6.	14	NOVEL	21 BUKU
7.	15	NOVEL	26 BUKU
8.	16	NOVEL	39 BUKU
9.	17	NOVEL	31 BUKU
10.	20	FIQH AGAMA	41 BUKU
11.	21	FIQH AGAMA	49 BUKU
12.	22	FIQH AGAMA	30 BUKU
13.	26	KAMUS	16 BUKU
14.	27	PENDIDIKAN	37 BUKU
15.	28	SEJARAH	24 BUKU
16.	32	RUMUS	13 BUKU
17.	33	PENDIDIKAN	37 BUKU
18.	34	PENDIDIKAN	19 BUKU
19.	31	KULNER	30 BUKU
20.	12	150 TAHUN MENEBAR ILMU DIJALAN ALLAH	35 BUKU
21.	05	KITAB AL-JURUMIYAH	10 KITAB
22.	23	KITAB AMTESILAH AT-TASHRIFIYAH	30 KITAB
23.	24	KITAB TAFSIR AL-JALALAIN	12 KITAB
24.	31	KITAB HADIST ARBAIN NAWAWI	18 KITAB
25.	36	KITAB FATHUL QORIB	10 KITAB
26.	33	KITAB AKHDATUL AWAM	15 KITAB
27.	08	KITAB TA'LIM MUTA'ALIM	15 KITAB

**BAGI SEMUA SANTRI WAJIB MENGEMBALIKAN DAN MERAPIKAN BUKU SESUAI RAK YANG SUDAH DI TETAPKAN**



**JADWAL KUNJUNGAN PERPUSTAKAAN**

**PONDOK PESANTREN PUTRI PUSAT ZAINUL HASAN GENGGONG**

<b>NO</b>	<b>HARI</b>	<b>WAKTU</b>	<b>DAERAH</b>
1.	SENIN	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH A
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH B
2.	SELASA	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH C
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH D
3.	RABU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH E
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH G
4.	KAMIS	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH A
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH B
5.	SABTU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH C
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH D
6.	MINGGU	19.30 – 21.30 WIB	DAERAH E
		21.30 – 23.00 WIB	DAERAH G



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

**BIODATA PENULIS**

Nama : Diana Falhabibah Saifur ridzal  
 Nim : T20171068  
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 08 – April- 2001  
 Alamat : Sumberanyar, Sadeng, RT 017/RW 006, Rowokangkung,  
 Lumajang  
 Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 No. Hp/WA : 085399539509

**Riwayat Pendidikan**

- |    |  |                |
|----|--|----------------|
| 1. | MI Al Islah Sumberanyar, Lumajang                      | 2005-2011      |
| 2. | MTS Modern Hidayatul Hasan, Blukon Sadeng,<br>Lumajang | 2011-2014      |
| 3. | MAU Zainul Hasan Genggong, Probolinggo                 | 2014-2017      |
| 4. | UIN KHAS Jember  | 2017- Sekarang |

**Organisasi Yang Pernah Digeluti**

1. Pmii Iain Jember